

BAB II

GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM

KRAPYAK YOGYAKARTA

A. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Ali Maksum terletak di dusun Krapyak, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun Letak Geografis Madrasah Aliyah Ali Maksum yaitu:

1. Alamat : Jalan K.H. Ali Maksum Po. Box 1192
Yogyakarta 55011.
2. Desa/kelurahan : Panggungharjo
3. Kecamatan : Krapyak
4. Kabupaten : Bantul
5. Propinsi : Yogyakarta

Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Barat : Jalan Raya Ky Hj Ali Maksum
2. Sebelah Timur : Komplek Ponpes Ali Maksum
3. Sebelah Selatan : Komplek Desa Krapyak
4. Sebelah Utara : Jalan Jogokaryan³⁵

³⁵ Observasi : Mengamati Letak geografis MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, 3 Maret 2012.

Dusun Krapyak adalah salah satu dusun yang cukup maju dibandingkan dengan dusun-dusun lain yang berada di Desa Panggungharjo. Kemajuan tersebut tidak lepas dari beberapa faktor. Salah satunya adalah letak geografis yang sangat mendukung, yakni dekat daerah perkotaan dan banyaknya lembaga pendidikan yang ada. Dengan demikian dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat, sosial Budaya dan status ekonominya. Sedangkan mayoritas penduduknya beragama Islam.

Secara Geografis, jarak Dusun Krapyak dengan Kantor Desa Panggungharjo 1,5 Km, dengan Kota Kecamatan 2,5 Km, dengan kota Kabupaten 8 Km, dengan Propinsi 3 Km. Karena letak Geografisnya yang sangat strategis ini, Dusun Krapyak termasuk Dusun yang cukup dikenal apalagi letak wilayahnya yang berbatasan dengan Kotamadya Yogyakarta yang menjadikan Dusun Krapyak termasuk Dusun yang cukup maju. Faktor pendukung lainnya adalah terdapatnya lembaga-lembaga pendidikan baik keagamaan (pondok pesantren) maupun umum (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan Perguruan Tinggi) baik yang formal maupun yang non formal.

Lembaga pendidikan keagamaan yang non formal terdiri atas 3 Pondok Pesantren, yaitu:

- (1) P.P Al Munawwir (1909)
- (2) P.P. Krapyak Yayasan Ali Maksum (1990)
- (3) P.P. Al Muhsin (1991)

Lembaga keagamaan formal terdiri atas Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah. Sedang lembaga pendidikan umum yang banyak di Dusun Krapyak itu diantaranya Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) Dasari Budi I dan II, Sekolah Dasar (SDN) Jageran. Selain hal di atas, di dusun Krapyak terdapat lembaga yang bergerak di bidang dakwah dan sosial, yaitu Korp Dakwah Mahasiswa (KODAMA) yang dilembagakan dalam bentuk badan hukum (yayasan). Lembaga ini dikelola dan dijalankan oleh para mahasiswa dan masyarakat.

Kehidupan sosial-budaya masyarakat Dusun Krapyak terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu :

Kelompok pertama, adalah kelompok masyarakat yang masih berpegang teguh pada Budaya asli Jawa, yang pengikutnya adalah generasi pertama yakni generasi orang tua kakek-kakek dan nenek-nenek.

Kelompok kedua, adalah kelompok yang sudah terpengaruh oleh Budaya baru (dari pendatang), seperti Pondok Pesantren. Kelompok kedua ini diikuti oleh sebagian kecil generasi pertama (orang tua dan kakek) dan oleh sebagian besar generasi kedua dan ketiga.

Kelompok ketiga adalah kelompok yang dalam kehidupannya mengalami perubahan karena masuknya Budaya asing. Generasi ini diikuti oleh sebagian kecil generasi kedua dan ketiga (anak dan cucu).

Kondisi ekonomi Dusun Krapyak dapat dibilang selalu meningkat pesat. Di samping karena warganya tergolong masyarakat menengah ke atas

juga masyarakatnya bekerja di perkantoran, pertokoan, perindustrian, kerajinan dan pabrik serta sebagian kecil bertani.

Untuk mencari penghasilan tambahan (selain bekerja kantor, pertokoan, pabrik, industri, kerajinan tangan), masyarakat Dusun Krapyak banyak memanfaatkan lingkungan sekitar yang selalu didatangi pendatang-pendatang dari luar daerah, yang sebagian besar dari mereka adalah para mahasiswa yang sedang belajar di perguruan tinggi. Oleh karena itu, penduduk (warga asli) mencoba membuka usaha pertokoan, warung makan, perbengkelan dan penginapan (asrama/kost).³⁶

B. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Ali Maksum

Sejarah dan periodisasi kepemimpinan Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta tidak lepas dari al Maghfurlah K.H. Ali Maksum (1911-1989 M). Atas dukungan dari seluruh keluarga pondok pesantren Krapyak dan dengan keinginan serta keilmuan yang dimiliki oleh K.H. Ali Maksum, akhirnya Pondok Pesantren Krapyak yang semula hanya dikenal sebagai pesantren Al Qur'an, dengan kajian-kajian khusus Al Qur'an lalu menjadi pesantren yang mengkaji juga ilmu-ilmu syariah dan lughah (bahasa). Kepeloporan beliau ini melahirkan lembaga-lembaga baru, seperti Madrasah Tsanawiyah (1949), Madrasah Ibtidaiyah Putra (1946), Sekolah Menengah Pertama Eksakta Alam (1950), Madrasah Banat (1951), Madrasah Aliyah (1955), Madrasah Diniyah (1960), Madrasah Tsanawiyah 6 tahun

³⁶ Dikutip dari Dokumentasi Profil MA Ali Maksum Yogyakarta, tanggal 13 maret 2012

(1962), lalu dipisah menjadi madrasah Tsanawiyah 3 tahun dan Madrasah Aliyah 3 tahun pada tahun 1979.

Dalam perkembangan selanjutnya, lembaga-lembaga pendidikan tersebut mengalami pasang surut, sehingga tinggal Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Diniyah dan Pendidikan Kepesantrenan. Keadaan ini berlangsung sampai K.H. Ali Maksum meninggal dunia dan berdirilah Yayasan Ali Maksum.

C. Visi dan Misi Madrasah

Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta adalah salah satu unit di bidang pendidikan formal dalam lingkungan Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dan bertanggungjawab kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Kepala Bidang Perguruan Agama Islam. Sebagaimana lazimnya penyelenggaraan-penyelenggaraan pendidikan formal, maka Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum mempunyai Visi dan Misi, yaitu :

a. Visi

Sebagai lembaga pendidikan formal, Madrasah Aliyah Ali Maksum mempunyai visi, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan jati diri manusia Indonesia seutuhnya, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggungjawab keagamaan, kemasyarakatan, dan kebangsaan.

b. Misi

Misi Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta sebagai suatu lembaga pendidikan formal adalah sebagai berikut :

1. Mampu mengaplikasikan diri menjadi Madrasah Aliyah unggulan
2. Mempersiapkan para siswa untuk melanjutkan pada jenjang Pendidikan Tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri.
3. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.
4. Menyiapkan siswa agar mendapatkan bekal ilmu pengetahuan agama Islam yang memadai sesuai dengan tradisi ilmu kepesantrenan.
5. Mampu mempersiapkan Alumninya berkiprah di masyarakat sebagai panutan yang mempunyai jiwa pengabdian dan mampu menjawab tantangan zaman.
6. Peningkatan sumber daya Manusia baik kualitas maupun kuantitas internal maupun eksternal.
7. Peningkatan pelayanan masyarakat baik mental-spiritual maupun kehidupan sosial.
8. Menyiapkan dan melatih siswa agar trampil berbahasa asing (bahasa Arab dan Inggris) baik lisan (oral) maupun tulisan (*writing*).

D. Tujuan Madrasah

Secara keseluruhan Yayasan Ali Makasum menempati areal kurang lebih 25.000 m², berlokasi disebelah selatan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat (2,5 km), terletak di wilayah Kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Bantul.

Dalam penyelenggaraanya, Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta memiliki maksud dan tujuan:

1. Menjadi pusat pengembangan ilmu dan masyarakat dan menjadi pilihan masyarakat dalam pemberdayaan peserta didik dan generasi muda.
2. Mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui pembinaan dan pengembangan pondok pesantren.
3. Menyiapkan peserta didik agar mampu bersaing di masyarakat dan mewujudkan cita-cita atau mengaktualisasikan dirinya sendiri.
4. Mendidik dan membina masyarakat untuk menjadi manusia yang bertaqwa dan berkepribadian, trampil dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menuaikan tugas dan kewajibannya dalam beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara *'ala ahlissunah wal jama'ah*.³⁷

³⁷ Dikutip dari Dokumentasi Profil MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, tanggal 13 maret 2012.

E. Struktur Organisasi Madrasah

STRUKTUR DAN PERSONALIA MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011-2012³⁸

Kepala Sekolah	: H.Hilmy Muhammad, MA, Ph.D
Wakil Kepala I,	
Urusan Pendidikan/Pengajaran	: Drs. Juyamto
Urusan Pendidikan/agama	: Drs. Soir Albarabasy
Wakil Kepala II,	
Urusan Kesiswaan	: Edi Macrus, SE
Wakil Kepala II,	
Urusan Sarana dan Prasarana	: Drs. Musaddad Dahlan

STAFF ADMINISTRASI KETATA USAHAAN DAN UMUM MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011-2012³⁹

Kepala Tata Usaha	: Ridwanul Musthofa, S.Pd
Bagian-bagian	
Bagian Adm. Kepala/Surat da Keuangan	
Adm. Kepala/surat menyurat	: Akhsin Dalhar
Adm.Keuangan	: Abdul Ghoni
Bagian Pengajaran	
Adm. Kurikulum/Pengajaran	: Abdul Basyir
Adm. Guru/Kepegawaian	: Yusman Hadidz, S.Th.I
Bagian kesiswaan	
Adm. Kesiswaan	: Makmunudin, S.Sos.I
	: Nur Yanto
Bagian Sarana dan Prasarana	: Ridwanuddin, S.Pd.I
	: H.M. Fadloli. Yasin, S.Ag
Bagian Perpustakaan	: Sugito, S.Si
	: Purwanto
Bimbingan dan Penyuluhan	: Dra. Sri Sumiyati
	: Nandar Yulianto, S.Pd.

³⁸ Dokumen madrasah

³⁹ Dokumen madrasah

F. Periodisasi Kepemimpinan.

1. Periode K.H Ali Maksum (1962-1970)

Pada periode ini dimulai sejak berdirinya tahun 1962 sampai tahun 1970. Dalam perkembangannya, Madrasah Aliyah ini mengalami pasang surut. Meskipun demikian, keadaannya tetap berlangsung yang kemudian para alumninya bisa melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi seperti UGM, IAIN/UIN, UII, UNY dan lain-lain, perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri seperti Cairo, Baghdad, Sudan dan lain-lain.

2. Periode Drs K.H Muhammad Hasbullah A.Syakur (1970-1996)

Di bawah kepemimpinan Drs K.H Muhammad Hasbullah A. Syakur ini, keadaan dan perkembangan Madrasah Aliyah semakin membaik. Hal itu ditandai oleh pembukaan program baru, yaitu program IPA, IPS dan MAK. Dan untuk yang pertama kalinya MA Ali Maksum mendapatkan status DIAKUI tahun 1996. Pada periode ini juga, berhasil dibangun gedung perkantoran berlantai 4.

3. Periode Drs. K.H Asyhari Abdullah Tamrin, M.Pd.I (1996 - 2011)

Sepeninggalnya bapak Drs K.H Muhammad Hasbullah A Syakur kepemimpinan MA Ali Maksum dipegang oleh Bapak Drs. K.H Asyhari Abdullah Tamrin, M.Pd.I dengan surat keputusan dari yayasan No 34/YAM/XII/1996 dan kanwil Depag DIY Nomor :W1/I.b/pt/123/2-a/11997.

Pada periode ketiga ini, perkembangan Madrasah Aliyah maju pesat, baik jumlah siswanya maupun penataan administrasinya. Oleh karena itu, pada tahun 2008 Madrasah Aliyah mendapatkan status

TERAKREDITASI A ,dengan nilai akhir 91.05 yang ditetapkan pada 22 November 2008 oleh ketua BAN-SM Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Periode ke Empat H.Hilmy Muhammad, MA, Ph.D,

Setelah masa jabatan Drs . K.H Asyhari Abdullah Tamrin ,M.Pd.I pensiun maka digantikan dengan H.Hilmy Muhammad, MA, Ph.D sampai dengan sekarang.

F. Guru dan Karyawan

a. Keadaan guru

Guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang penting dalam rangka mencapai keberhasilan tujuan pengajaran. Lebih dari itu, guru mempunyai tanggungjawab terhadap keberhasilan anak didik.

Lembaga pendidikan manapun tentu mempunyai kriteria dalam memilih guru, sebab guru merupakan tumpuan harapan dalam membimbing dan mengantarkan siswa menuju kedewasaan dan keberhasilan. Oleh karena itu guru harus mempunyai pengetahuan tentang proses belajar-mengajar dalam pelajaran itu sendiri, serta memasukannya dalam kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan keadaan siswa.

Kriteria guru (Tenaga Pengajar) agama dan mata pelajaran yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama (kepesantrenan) pada umumnya dari Pondok Pesantren Krapyak sendiri yaitu santri senior. Sedang guru (Tenaga Pengajar) mata pelajaran umum diperoleh dari dalam dan luar pesantren.

Guru Madrasah Aliyah Ali Maksum adalah orang yang telah memenuhi syarat (Kriteria) yang telah ditentukan oleh Madrasah Aliyah, dan secara resmi telah diberi hak untuk mengajar (mendidik). Sebagian besar adalah sarjana perguruan tinggi seperti :Universitas al-Azhar Kairo. Khorthoum Sudan, Universitas Baghdad, Al-Jazair, IKIP/UNY, UGM, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan yang lainnya.

Syarat-syarat menjadi guru Madrasah Aliyah adalah:

1. Mempunyai kemampuan yang sesuai dengan mata pelajaran diajarkan (materi pelajaran), serta berkemampuan untuk mengajar (praktek).
2. Berkpribadian baik sehingga dapat dijadikan contoh bagi anak didiknya.
3. Mempunyai keyakinan dalam sifat kemandirian sesuai dengan lingkungan di Madrasah Aliyah.
4. Ikhlas mengabdikan diri dan bersemangat tinggi sebagai tenaga pengajar di Madrasah Aliyah.

Jumlah guru Madrasah Aliyah (Tenaga pengajar) di MA Ali Maksum pada tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 64 orang. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah daftar guru.

Tabel 2.1 DATA GURU⁴⁰

NO	NAMA	MENGAJAR BIDANG STUDI
1	H.Hilmy Muhammad, MA, Ph.D	Alfiyah Ibn malik
2	Drs.H.Asyhari Abta, M.Pd.I	Ushul Fiqih
3	H. Ihsanudin, Lc	Mumarosah
4	Taufiq Ahmad	Qiroatul Kutub
5	Mohtarom, S.Ag	Nahwu
6	Juyamto, S.Pd	Matematika
7	Drs.H.Muslih Ilyas	Tafsir
8	Drs.H.Taufiq Damisi	Sosiologi
9	Drs.Musadad	Akhlaq Tasawuf
10	Drs,Soir, M.SI	Tafsir
11	Alfian Faridi, S.Pd	Penjaskesor
12	Sugito, S.Si	Biologi
13	Anta Supriyana, S.Pd	Fisika
14	Marwan hamid	S K I
15	H.Nilzam Yahya	Hadis
16	M.Abdul Mujid, M.Ag	Balaghah
17	Yusman Hadzik,S.Th.I	Qow.Fiqh
18	Drs.H.Khoirul Fu'ad, M.Si	Ilmu Kalam
19	Suharyono, S.Pd	Geografi
20	Kholilurrahman, S.Kom	T I K
21	Abu Ali Husein, S.S	Bhs.Inggris
22	Eko Saptono, S.Pd	Ekonomi
23	Hendro Kusumo, S.Pd	Biologi
24	A.Fauzan,S.Th.I	Ilmu Faroid
25	Dra.Hj.Sarjilah	Kimia
26	Dra.Isti Widayati	Bhs.Indonesia
27	N.Suryani, S.Pd	P Kn
28	Musyarofah, S.Pd, MA	Akutansi
29	Siti Nur Rohmah, M.Pmet	Matematika
30	Tri Ngaini, S.Pd	Penjaskesor
31	Ahmad Fauzi, S.H.I	S K I
32	Mukhlisin, M.Pd.I	Ket Agama
33	H.Baejuri, Lc	Hadis
34	Ridwanul Mustofa,S.Pd.I	Aqidah Akhlak

⁴⁰ Hasil Dokumentasi MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta tahun 2012

35	M.Abd.Rofiqi,M.Pd, M.Sc	Fisika
36	Muhtarom, S.Pd.I	Aqidah Akhlak
37	Taufiq Zamhari, M.Sc	Kimia
38	M.Agung Pribadi, S.Pd	Seni Budaya
39	H.Abd.Rosyid, MA	Mumarosah
40	Akhsin Dalhar	Sharaf
41	Makmunudin, S.Sos.I	Qowaidul Fiqh
42	R. Hardi Santoso, S.Pd	Sejarah
43	Santi Lestarin, S.Pd	Kimia
44	Tusilah, S.Pd	Matematika
45	Caterina Respita M, S.Pd	Penjaskesor
46	Drs.Mubtadi'in	Bhs. Arab
47	Edi Machrus, SE	Ekonomi
48	Edi Susanto, SH	P Kn
49	Suharto Djuweni, M.Pd.I	KeNUan
50	Sahuri, S.Pd	Bhs.Inggris
51	Dul Basir, S.Th.I	Qur'an Hadis
52	Ridwanuddin, S.Pd.I	Fiqh
53	Nuryanto Alwi	Seni Budaya
54	Nuryanto	T I K
55	H.Fadloli Yasin,S.Ag	Fiqh
56	H.Saiful Mujaib, S.Th.I	Sharaf
57	Lela Tahlila Yasna, S.Pd	Matematika
58	Dra.Sri Sumiati	Guru BK
59	Nandar Yulianto	Guru BK
60	Fahmi Dalhar, S.Ag, SS	Bahasa Inggris
61	Idham Badruzzaman, SIP	Bahasa Inggris
62	Nunung Sulistiyani, M.Si	Biologi
63	Zaky Muhammad, Lc	Alfiyah Ibn malik
64	Imam Baehaqi, S.Pd	Bahasa Indonesia

Dari tabel di atas maka penjelasan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 2.2 Tenaga Pendidik

NO	Keterangan Pendidik	Jumlah
1	Guru PNS diperbantukan tetap	15
2	Guru Tetap Yayasan	2
3	Guru Tidak Tetap	47

Usaha di bidang Pendidikan dan Pengajaran yang meliputi Kurikulum, waktu belajar dan program belajar. Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Ali Maksum yaitu menerapkan pola 100% kurikulum Departemen Agama (Depag RI), dan 100% kurikulum Kepesantrenan dengan waktu belajar mulai jam 07:00 s.d. 21:30 WIB. Dengan berbagai macam kajian dan bimbingan, para siswa diberi kesempatan dan kebebasan untuk memilih program belajar yang ada yaitu: Program Ilmu Sosial (IPS), Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Program Ilmu Keagamaan. Semuanya dibimbing dan diarahkan oleh tenaga pendidik (guru) yang professional dibidangnya masing-masing, yang pada akhirnya dapat dihantarkan anak didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, terbukti dengan banyaknya siswa-siswi Madrasah Aliyah Ali Maksum diterima di Perguruan Tinggi terkemuka di Jawa seperti UGM, IKIP, UIN, UNDIP, UNDUD, UNIBRA, UNISMA, UNEJ, UII dan perguruan tinggi swasta lainnya, bahkan setiap tahun ada yang diterima di Universitas luar negeri: Universitas Al-Azhar Mesir, Universitas Yordania, Universitas Islam

Madinah, Universitas Ummul Qura', Universitas Khortoum, Universitas Sudan Bagdad dan lainnya.⁴¹

b. Keadaan Karyawan/ Pegawai.

Karyawan adalah salah satu faktor pendukung keberhasilan proses belajar-mengajar. Dalam prakteknya, karyawan telah membantu bidang pelayanan, terutama untuk mempercepat proses administrasi, baik untuk memenuhi kebutuhan guru maupun siswa, dan mempermudah proses administrasi yang meliputi pencatatan, pengarsipan, dan pengeluaran data-data yang penting.

Jumlah karyawan yang ada di Madrasah Aliyah Tahun Pelajaran 2011/2012 sebanyak 8 orang yang semuanya merupakan pegawai tetap. Jumlah karyawan ini disesuaikan dengan jumlah siswa, guru dan kebutuhan-kebutuhan lain.

Tabel 2.3 DAFTAR NAMA KARYAWAN TATA USAHA

NO	NAMA	PERGURUAN TINGGI	BIDANG	MULAI
1	Ridwanul Musthofa,S.Pd.I	UCY	Kepala TU	1990
2	Dul Basir, S.Th.I	UIN Suka Yk	Bag. Pengajaran	2003
3	Akhsyn Dalhar	MA Ali Maksum	Bag. Persuratan	1998
4	Yusman Hadziq, S.H.I	UIN Suka Yk	Bag.	2003

⁴¹ Dikutip dari Dokumentasi Profil MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, tanggal 13 maret 2012.

			Kepegawaian	
5	Makmunuddin, S.Sos.I	STAIMS Yk	Bag. Kesiswaan	2003
6	H.Fadholi Yasin, S.Ag	UIN Suka Yk	Bag. Sarana	2006
7	Purwanto	MA Ali Maksum	Bag. Perpustakaan	2007
8	Nandar Yulianto, S.Pd	IKIP PGRI Wates	Bag. BK	2006

G. Siswa

Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta ini dikenal juga dengan istilah santri. Sebab mereka bertempat tinggal di asrama Pondok Pesantren. Dengan demikian mereka mempunyai dua status, yaitu sebagai siswa sekaligus sebagai santri. Selain mengikuti pelajaran sekolah, merka juga mengikuti kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren, yakni kajian kitab-kitab kuning, seperti kitab tafsir, Fiqih, Hadist, Tasawuf, Akhlak dan sebagainya.

Sebagain besar santri bertempat tinggal (bermukim) di Asrama Pondok Pesantren, khususnya bagi mereka yang berasal dari luar Yogyakarta. Untuk menunjang kebersihan dan kesehatan santri dalam belajar, para santri (siswa) dikelempokan ke dalam bebrapa komplek yang telah ditentukan oleh pengurus pondok sesuai dengan tingkat usia dan jenjang pendidikan mereka masing-masing.

Latar belakang pendidikan para siswa hingga mereka dapat duduk sebagai siswa di Madrasah Aliyah Ali Maksum sebagian besar berasal dari Madrasah Tsanawiyah Aliyah Ali Maksum dan sekolah-sekolah lain.

Dalam Madrasah ini juga dikenal adanya program kelas I'dad (persiapan). Kelas ini diselenggarakan untuk mempersiapkan para siswa agar mampu mengikuti pelajaran di kelas I, khususnya pelajaran-pelajaran kepesantrenan, waktu yang digunakan untuk menyelenggarakan jenjang pendidikan kelas I'dad ini adalah satu tahun.⁴²

Animo siswa untuk masuk di Madrasah Aliyah Ali Maksum ini sangat besar, dan setiap tahunnya selalu menunjukkan kemajuan dan peningkatannya. Hal ini sebagai bukti bahwa kepercayaan masyarakat/ wali siswa terhadap keberadaan Madrasah Aliyah ini masih besar.

⁴² Dikutip dari Dokumentasi Program Kerja Tahunan MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, 13 Maret 2012.

Tabel 2.4 JUMLAH SISWA MA ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA
BERDASARKAN DATA DOKUMENTASI
TAHUN PELAJARAN 2008-2009⁴³

KELAS	PROG	PA	PI	JUMLAH	TOTAL	MUTASI	KET
X	A	20	-	61	167		
	B	20	-				
	C	21	-				
	D	-	26	106			
	E	-	26				
	F		27				
	G	-	27				
XI	AGAMA	23	-	60	153		
		-	37				
	IPA	12	-	35			
		-	33				
	IPS	19	-	58			
		-	20				
		-	19				
XII	AGAMA	15	-	39	104		
		-	24				
	IPA	8	-	28			
		-	20				
	IPS	15	-	37			
		-	22				
Jumlah Total		153	271	424			

⁴³ Dokumen Madrasah

Tabel 2.5 JUMLAH SISWA MA ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA

BERDASARKAN DATA DOKUMENTASI

TAHUN PELAJARAN 2009-2010⁴⁴

KELAS	PROG	PA	PI	JUMLAH	TOTAL	MUTASI	KET
X	A	24	-	73	158		
	B	24	-				
	C	25	-				
	D	-	29	85			
	E	-	28				
	F	-	28				
XI	AGAMA	13	-	33	97		
		-	20				
	IPA	10	-	31			
		-	21				
	IPS	11	-	33			
		-	22				
XII	AGAMA	7	-	25	80		
		-	18				
	IPA	7	-	27			
		-	20				
	IPS	8	-	28			
		-	20				
Jumlah Total		129	206	335			

⁴⁴ Dokumen Madrasah

Tabel 2.6 JUMLAH SISWA MA ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA
BERDASARKAN DATA DOKUMENTASI
TAHUN PELAJARAN 2010-2011⁴⁵

KELAS	PROG	PA	PI	JUMLAH	TOTAL	MUTASI	KET
X	A	25	-	75	164		
	B	25	-				
	C	25	-				
	D	-	23	89			
	E	-	22				
	F	-	22				
	G	-	22				
XI	AGAMA	25	-	53	161		
		-	28				
	IPA	15	-	40			
		-	25				
	IPS	31	-	68			
		-	37				
XII	AGAMA	16	-	42	120		
		-	26				
	IPA	6	-	30			
		-	24				
	IPS	17	-	48			
		-	31				
Jumlah Total		185	260	445			

⁴⁵ Dokumen Madrasah

Tabel 2.7 JUMLAH SISWA MA ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2011-2012⁴⁶

KELAS	PROG	PA	PI	JUMLAH	TOTAL	MUTASI	KET
X	A	26	-	75	190		
	B	26	-			1	
	C	23	-				
	D	-	29	115		3	
	E	-	28				
	F	-	28				
	G	-	30				
XI	AGAMA	31	-	60			
		-	29				
	IPA	11	-	42			
		-	31				
	IPS	29	-	90			
		-	30				
		-	31				
XII	AGAMA	15	-	30			
		-	15				
	IPA	7	-	36			
		-	29				
	IPS	18	-	38			
		-	20				
Jumlah Total		186	300	486			

⁴⁶ Dokumen Madrasah

Dari tabel di atas maka rekapitulasi data siswa dari tahun 2008-2012 sebagai berikut:

Tabel 2.8 Rekapitulasi Data Siswa Berdasarkan Tahun Akademik dan Jenis Kelamin

NO	PERTAHUN PELAJARAN	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1	2008-2009	153	271	424
2	2009-2010	129	206	373
3	2010-2011	185	260	335
4	2011-2012	186	300	486

Untuk melatih para santri (siswa) dalam rangka mengabdikan kepada masyarakat kelak setelah mereka kembali ke masyarakat luas, maka setiap malam jum'at diwajibkan mengikuti kegiatan-kegiatan kepesantrenan, antara lain: latihan Khitobah, Dziba'iyah, Tahlil dan sebagainya.

Bagi siswa yang berprestasi, Madrasah Aliyah menyediakan beasiswa dan Madrasah juga memberi kesempatan untuk mengikuti perlombaan-perlombaan, kabupaten, provinsi, dan Nasional maupun Internasional.

Prestasi Siswa

Dalam Bidang Prestasi, Madrasah Aliyah Ali Maksum termasuk Madrasah yang cukup disegani oleh Sekolah-sekolah setingkatnya manakala sudah berhadapan dalam even apapun, baik olah fisik, olah vocal, bahkan olah fikir sekalipun. Tercatat beberapa prestasi yang diukir oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Ali Maksum, antara lain Juara umum (tiga kali berturut-turut) lomba Empat Bahasa, Juara PORSENI se DIY, mewakili DIY dalam

lomba Pidato P4 tingkat Nasional; Mewakili DIY dalam lomba CCQ/MHQ MTQ tingkat Nasional di Riau dan masih banyak lagi. 10 besar lomba Eksakta se DIY di IAIN Yogyakarta, Juara PMR se-DIY. Dan dalam hal penguasaan Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum menjadi rebutan masing-masing propinsi untuk dapat memenangkan medali dalam setiap kali MTQ tingkat Nasional, menjadi duta pertukaran pelajar antar budaya Indonesia dan Amerika (AFS), pemenang lomba debat bahasa Inggris tingkat SMU se DIY.⁴⁷

H. Sarana dan Prasarana (Fasilitas Pengajaran)

Dalam rangka menyelenggarakan pendidikan, lembaga pendidikan formal seperti Madrasah Aliyah memerlukan fasilitas yang cukup memadai dalam menjalankan fungsinya. Fasilitas dan sarana yang ada, baik fisik maupun non fisik mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu suatu lembaga pendidikan yang baik dan yang mampu memenuhi harapan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah bagaimana memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan, sehingga dengan demikian anak didik dapat belajar dengan baik.⁴⁸

Fasilitas-fasilitas berupa fisik yang diperlukan dalam pendidikan meliputi sarana pergedungan (20 Kelas) dan perlengkapannya, laboratorium, perpustakaan, sarana perkantoran, sarana olah raga, kesenian, sarana-sarana ketrampilan juga sarana-sarana pendukung lainnya.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan kepala TU MA Ali Maksum Bapak Ridwanul Musthofa, S.Pd.I pada tanggal 17 maret 2012

⁴⁸ Dikutip dari Dokumen Profil MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, tanggal 13 Maret 2012.

Sedangkan fasilitas non fisik yang diperlukan meliputi suara tenang, gembira dan rasa aman serta rasa sejuk. Diantara sekian banyak fasilitas yang terpenting adalah fasilitas gedung atau ruangan kelas.

Disamping fasilitas pokok, ada fasilitas penunjang lainnya yang harus dipenuhi yaitu, buku-buku tambahan bantuan dari Depag RI Pusat, LIPIA (Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab), buku terbitan dari kalangan sendiri yang disusun oleh para guru senior Pondok Pesantren Krapyak maupun buku-buku dari penerbit lain yang dipandang memacu keberhasilan siswa.

Gedung Madrasah atau ruangan kelas merupakan sarana yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu selalu diupayakan bagaimana agar anak didik dapat belajar dengan tenang dan bisa menguasai serta menerima apa yang disampaikan oleh guru melalui pemenuhan sarana fisik (gedung).

a. Fasilitas Gedung

Secara umum kondisi pergedungan di Madrasah Aliyah Ali Maksum cukup memadai, karena gedung tersebut milik sendiri. Gedung yang dimiliki adalah berlantai satu, dua dan empat. Semuanya digunakan untuk sarana belajar mengajar dan sarana perkantoran.

Gedung Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta yang dipakai untuk kegiatan belajar mengajar ada dalam empat lokasi. Gedung (sarana belajar) khusus puteri yang berada di Komplek

Diniyah (sebelah barat jalan K.H. Ali Maksum) yang terdiri atas 9 lokal, dan Komplek Ibu Noto yang terdiri dari 4 Lokal.⁴⁹

Sedangkan khusus untuk putra ada tiga tempat yaitu, di lingkungan Masjid Krapyak dan lingkungan pekantoran yang terdiri atas 11 lokal.

Sedangkan gedung untuk perkantoran meliputi ruang Kepala Madrasah, ruang tamu, ruang TU, perpustakaan, laboratorium IPA dan Biologi, ruang kursus komputer, laboratorium bahasa (menurut rencana) dan ruang khusus untuk cetak stensil dan gedung penyimpanan stock barang.

Tabel 2.9 Data Inventaris Sekolah

MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Tahun 2011/2012⁵⁰

Nama	Jumlah	Jumlah Kondisi Baik	Jumlah Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan Ringan	Kategori kerusakan Sedang	Kategori kerusakan Berat
Ruang Kelas	20	14	6	1	3	2
Perpustakaan	1	-	1	-	-	1
R.Lab IPA	1	-	1	-	1	-
R.Lab	1	-	1	-	1	-
Biologi	1	-	1	-	1	-
R.Lab Fisika	1	-	1	-	1	-
R.Lab Kimia	2	1	-	-	-	-
R.Lab	1	1	-	-	-	-
Komputer	2	2	-	-	-	-
R. Lab	1	1	-	-	-	-
Bahasa	1	-	1	-	1	-
R. Pimpinan	2	2	-	-	-	-
R. Guru	2	2	-	-	-	-
R.Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
R.Konseling	12	-	-	-	-	-
Tempat ibadah	3	1	2	-	2	-
	-	-	-	-	-	-

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ Dokumen Madrasah

R.UKS	2	2	-	-	-	-
Jamban	2	2	-	-	-	-
Gudang	-	-	-	-	-	-
R. Sirkulasi						
Tempat olahraga						
R.Osis						
R.Lainnya						

b. Peralatan Meubelar

Fasilitas Meubelar adalah seperangkat alat-alat perlengkapan kantor,
seperti:

1. Meja
2. Kursi
3. Mesin ketik
4. Komputer dan sebagainya⁵¹

⁵¹Dikutip dari Dokumen Profil MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, tanggal 13 Maret 2012.

BAB III

KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XD DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MA ALI MAKSUM KRAPYAK

A. Kondisi Awal Pembelajaran Fiqih Sebelum Menggunakan Strategi *Active Debate*

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti yaitu untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XD dalam pembelajaran Fiqih di MA Ali Maksum Krapyak. Penelitian ini terbagi dalam 2 siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 11 maret 2012 sampai dengan 01 april 2012. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah satu kelas yang terdiri dari 28 siswa.

Sebelum memaparkan hasil tindakan pada setiap siklusnya, perlu adanya pemaparan kondisi awal pembelajaran Fiqih sebelum menggunakan strategi *active debate*. Kegiatan pra tindakan ini dipusatkan pada data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa dan guru mata pelajaran Fiqih kelas X MA Ali Maksum Krapyak tentang permasalahan-permasalahan yang muncul ketika proses pembelajaran Fiqih berlangsung, terutama kelas XD yang akan dikenai tindakan oleh peneliti. Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti memperoleh gambaran mengenai proses pembelajarannya sebagai berikut:

Jam tepat menunjukkan pukul 07.00 WIB, itu menunjukkan apel pagi segera dimulai, apel pagi tersebut merupakan rutinitas MA Ali Maksum sebelum memasuki kelas. Jadwal pembelajaran Fiqih di kelas XD dilaksanakan pada hari ahad jam pertama yakni pukul 07.30. Siswa keluar satu persatu, sambil menunggu guru Fiqih datang. Sepuluh menit berlalu, anak-anak masih berada diluar, berbincang-bincang dengan temannya, baru beberapa saat kemudian guru datang dan anak-anak mulai masuk kelas. Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam yang diikuti dengan menyapa siswa. Kemudian guru mengabsen siswa dan mengulas materi yang sudah dipelajari, bila ada materi yang belum dipahami. Setelah $\pm$ 15 menit, guru kemudian menjelaskan materi yang akan dipelajari di semester dua ini. Guru menjelaskan pokok-pokok materi yang belum dimengerti siswa, misalnya khiyar, akad, muzaroah, dan lain-lain.

Setelah satu jam lebih pelajaran berlalu, kemudian guru menjelaskan materi pertama di semester dua ini, yaitu tentang kepemilikan. Guru menjelaskan dengan ceramah secara garis besarnya tentang materi ini. Siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang bersemangat mengikuti pelajaran, ini terlihat dari sikap siswa yang masih berbicara sendiri dengan temannya, tidur, baca novel, bahkan mereka bercanda dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung.⁵²

Berdasarkan dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berjalan kurang maksimal. Siswa masih kurang memperhatikan

⁵²Hasil observasi pra tindakan pada pembelajaran Fiqih di kelas XD pada hari Ahad, 4 Maret 2012

apa yang disampaikan guru dan berbicara sendiri dengan temannya. Menurut hasil wawancara dengan guru Fiqih (bapak Fadloli Yasin), bahwa pada saat pembelajaran berlangsung masih ada sebagian dari siswa yang suka bermain sendiri, berbicara dengan temannya, susah mendengarkan perintah guru dan ramai, terutama siswa yang duduk di belakang. Dari hasil observasi dan wawancara kepada guru Fiqih, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, hal ini terlihat ketika guru menjelaskan dengan ceramah, siswa jarang bertanya terkait dengan materi yang sudah disampaikan. Pembelajaran menjadi monoton, membosankan, dan kurang mengajak siswa untuk aktif. Kemudian untuk hasil belajarnya juga masih kurang, ini terlihat dari nilai ulangan, nilai UTS dan nilai UAS yang sebagian siswa belum mencapai standar ketuntasan.⁵³



Gambar 3.1 Proses Pembelajaran Pra Tindakan

Sikap siswa dalam proses pembelajaran diatas menggambarkan kurang adanya perhatian, keaktifan dan keseriusan siswa dalam mengikuti

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Fadloli Yasin, S.Ag (Guru mata pelajaran Fiqih kelas XD), 4 Maret 2012.

pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan tiga orang siswa kelas XD setelah selesai pembelajaran.

Salsabila Nisa mengatakan,

Pelajaran Fiqih itu sebenarnya mudah kok mbak, asalkan suasananya menyenangkan, tidak membuat bosan, sehingga mudah untuk bisa memahaminya. Kalau ceramah, biasanya temen-temen itu pada ramai sendiri, mengantuk dan ada pula yang sampai tidur.⁵⁴

Yuliana Emawati mengatakan,

Kalau pelajaran Fiqih biasanya bapak gurunya itu menggunakan strategi ceramah dan tanya jawab. Kadang-kadang nonton video juga sih mbak. Jadi kalau ceramah itu memang temen-temen kurang memperhatikan pada ngobrol sendiri, he...⁵⁵

Nilna Mina mengatakan,

Kalau dengan metode ceramah saya akui memang kurang aktif, di kelas hanya mendengarkan guru menerangkan mbak. Kadang bertanya kadang tidak. Kalau guru bertanya baru kemudian dijawab, tapi kalau gak ya jarang tanya...⁵⁶

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab keaktifan dan hasil belajar siswa rendah diantaranya:

1. Pembelajaran yang tidak menarik karena pembelajaran yang berlangsung monoton, tidak ada variasi strategi pembelajaran.
2. Kurang perhatian siswa terhadap guru maupun materi yang sedang dibahas karena suasana kelas kurang menyenangkan.

⁵⁴Hasil wawancara dengan siswa bernama Salsabila Nisa pada hari Ahad tanggal 4 Maret 2012

⁵⁵ Hasil wawancara dengan siswa bernama Yuliana Emawati pada hari Ahad tanggal 4 Maret 2012

⁵⁶ Hasil wawancara dengan siswa bernama Nilna Mina pada hari Ahad tanggal 4 Maret 2012

3. Rasa kurang berani siswa dalam mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan, hal ini dikarenakan pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk mencari solusi bagi permasalahan-permasalahan yang muncul terutama untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih dengan menerapkan strategi *active debate*.

B. Penerapan Strategi *Active debate* dalam Pembelajaran Fiqih

Peneliti melaksanakan penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap siklusnya dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Prosedur pelaksanaan untuk siklus I dan siklus II relatif sama, dimana langkah yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan, antisipasi, dan respon pada siklus sebelumnya. Penelitian dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai. Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada siklus I, terlebih dahulu peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Fiqih yaitu pada tanggal 4 Maret 2012. Peneliti menyampaikan rencana pembelajaran pada siklus I, kemudian guru memberikan masukan agar

penelitian tindakan kelas siklus I dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal.

a. Perencanaan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian. Perencanaan yang dilakukan peneliti pada tahapan ini yaitu meliputi:

- 1) Menentukan materi yang akan disampaikan oleh guru mata pelajaran Fiqih.
- 2) Menentukan jadwal pelaksanaan Siklus I

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Siklus I

Hari/Tanggal	Pertemuan ke	Materi Pokok
Ahad, 11 Maret 2012	I	Kepemilikan
Ahad, 18 Maret 2012	II	Akad

- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *active debate* terkait dengan materi yang akan dilaksanakan pada siklus I

Untuk langkah-langkah pembelajarannya dapat dilihat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran seperti dibawah ini:

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk pertemuan I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MA Ali Maksum Krapyak

Mata Pelajaran : FIQIH

Kelas / Semester : X / II

Siklus / Pertemuan : I / I

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Standar Kompetensi :

”Memahami Hukum Islam tentang Kepemilikan.”

B. Kompetensi Dasar :

”Mengidentifikasi aturan Islam tentang Kepemilikan.”

C. Indikator :

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian kepemilikan.
2. Siswa dapat menyebutkan dasar hukum kepemilikan
3. Siswa dapat menyebutkan macam-macam kepemilikan.
4. Siswa dapat menyebutkan contoh kepemilikan.
5. Siswa dapat mengidentifikasi sebab-sebab kepemilikan
6. Siswa dapat menyimpulkan hikmah dari adanya kepemilikan

D. Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran topik Hukum Islam tentang Kepemilikan dengan strategi *Active debate*,

siswa dapat menyebutkan, mengidentifikasi, menyimpulkan, dan menjelaskan Hukum Islam Tentang Kepemilikan.

E. Materi Pembelajaran: Kepemilikan

1. Pengertian kepemilikan

Milkiyah atau kepemilikan adalah suatu hukum yang mengatur tentang hak seseorang atas sesuatu atau barang yang karenanya menjadi milik orang tersebut.

2. Dasar Hukum Kepemilikan

Q.S Al-Ahzab ayat 50:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَحْلَلْنَا لَكَ أَزْوَاجَكَ الَّتِي ءَاتَيْتَ

أُجُورَهُنَّ وَمَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ مِمَّا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَيْكَ

Artinya :

“Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu istri-istrimu yang telah engkau berikan maskawinnya dan hamba sahaya yang engkau miliki, termasuk apa yang engkau peroleh dalam peperangan yang dikaruniakan Allah untukmu.”

3. Macam-macam Kepemilikan dan contohnya

- a. Milikun tamun, yakni kepemilikan yang sempurna dan seutuhnya. Maksudnya, kepemilikan seseorang atas sesuatu, benda atau barang tersebut sempurna dan seutuhnya. Tidak ada pihak lain yang turut

serta memiliki barang tersebut secara hukum.

Misalnya, kepemilikan atas barang yang telah dibeli secara kontan sesuai kaidah hukum jual beli atau kepemilikan atas suatu benda dari hibah seseorang atau dari shadaqah dan sebagainya. Sebagai pemilik tunggal, orang yang bersangkutan dibolehkan melakukan tindakan apapun terhadap barang miliknya tersebut.

- b. Milikun ghair tamun, yakni kepemilikan yang tidak sempurna. Maksudnya, kepemilikan seseorang atas sesuatu barang atau benda yang tidak seutuhnya, sebab sesuatu tersebut juga dimiliki oleh orang lain. Misalnya, memiliki barang gadaian, barang sewaan, saham bersama, dan sebagainya.

4. Sebab-sebab Kepemilikan

- a. Kepemilikan yang sempurna, disebabkan oleh:

- 1) Jual beli
- 2) Shadaqah
- 3) Hibah
- 4) Hadiah
- 5) Infaq
- 6) Wakaf
- 7) Waris yang telah dibagikan

8) Luqatah (penemuan)

9) Gasbu (harta rampasan)

10) Ihya'ul mawat (tanah hasil membuka hutan)

b. Kepemilikan yang tidak sempurna disebabkan oleh:

1) Utang piutang

2) Syirkah

3) Qirad

4) Hiwalah

5) Rihanah

6) Ariyah

7) Wadi'ah

8) Muzara'ah, musaqah, dan mukhabarah

5. Hikmah Kepemilikan

a. Terpeliharanya keamanan dan kenyamanan dalam kehidupan.

b. Terhindar dari hukum rimba, di mana yang kuat tidak bertindak semena-mena terhadap yang lemah.

c. Meningkatkan motivasi untuk senantiasa rajin bekerja dan berusaha dalam memiliki sesuatu.

d. Membuat manusia saling berlomba dalam mencari rezeki Allah SWT.

e. Terciptanya situasi masyarakat yang saling mengisi

dan saling membutuhkan.

- f. Terpenuhinya rasa keadilan dan keberadaan umat manusia
- g. Terbentuknya sikap saling menghormati dan menghargai antara sesama.

F. Metode dan Strategi Pembelajaran

- a. Metode: Ceramah, Tanya jawab, Diskusi
- b. Strategi: *Active debate*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

1. Guru mengucapkan salam
2. Guru dan siswa memulai pelajaran dengan basmalah
3. Guru mengabsen siswa.
4. Guru melakukan apersepsi
5. Guru melakukan pre-test
6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

1. Siswa diberi suatu masalah atau pertanyaan yang berkaitan dengan sebuah isu kontroversial yang berhubungan dengan mata pelajaran.
2. Siswa dibagi menjadi dua tim debat, dan dibagi secara acak antara kelompok pro dan kelompok

kontra.

3. Siswa dibagi lagi menjadi dua sub-kelompok dari masing-masing tim debat tersebut. Kemudian tiap-tiap sub kelompok mengembangkan argumen-argumen untuk posisi yang telah ditentukan. Pada akhir diskusi setiap kelompok memilih seorang juru bicara.
4. Siswa diatur tempat duduknya oleh guru tergantung pada jumlah siswa yang dibuat untuk masing-masing sub-kelompok, untuk para juru bicara berada di depan dan berhadapan, sedangkan yang lainnya berada di belakangnya, kemudian juru bicara memulai berdebat dengan menyampaikan pandangan-pandangan mereka sebagai argumen pembuka.
5. Setelah setiap siswa mendengar argumen-argumen pembuka, guru menghentikan perdebatan itu dan guru menggabungkan sub-sub kelompok semula. Siswa diminta untuk membuat strategi untuk meng-*counter* argumen pembuka tersebut. Kemudian siswa disuruh untuk memilih juru bicara tiap kelompok.
6. Juru bicara memulai perdebatan, dan yang lainnya

mencatat argumen atau bantahan dari juru debat mereka.

7. Perdebatan diakhiri ketika dirasa sudah cukup, guru menggabungkan seluruh siswa menjadi satu untuk menyimpulkan hasil debat yang telah berlangsung. Siswa diminta mengidentifikasi apa yang mereka pikirkan merupakan argumen-argumen terbaik.

c. Kegiatan Akhir

1. Gurumenyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari.
2. Guru memberikan post test
3. Guru dan Siswa mengakhiri pelajaran dengan Hamdalah.
4. Guru mengakhiri dengan salam

G. Alat / Bahan dan Sumber Belajar

1). Alat / Bahan

Papan Tulis, Spidol, Materi Ajar.

2). Sumber Belajar.

H. A. Wahid Sy. Fiqih Madrasah Aliyah Untuk Kelas X. Penerbit CV ARMICO : Bandung. 2008.

M. Rizal Qosim. Pengamalan Fikih Untuk Kelas X Madrasah Aliyah. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

: Solo. 2008.

Team Guru Bina PAI Madrasah Aliyah. Modul
Hikmah Kelas X Semester Genap Madrasah Aliyah.
Penerbit Akik Pusaka: Sragen.

H. Penilaian

- a. Pengamatan : sikap siswa saat KBM
- b. Test : pre test dan post test

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk pertemuan II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MA Ali Maksum Krapyak

Mata Pelajaran : FIQIH

Kelas / Semester : X / II

Siklus / Pertemuan : I / II

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Standar Kompetensi :

”Memahami Hukum Islam tentang Kepemilikan.”

B. Kompetensi Dasar :

”Menjelaskan Ketentuan Islam tentang Akad.”

C. Indikator :

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian Akad
2. Siswa dapat menyebutkan dasar hukum Akad
3. Siswa dapat menyebutkan syarat-syarat Akad.

4. Siswa dapat mengidentifikasi rukun Akad.
5. Siswa dapat menyebutkan macam-macam Akad
6. Siswa dapat menyimpulkan hikmah dari adanya Akad

D. Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran topik Hukum Islam tentang Akad dengan strategi *active debate*, siswa dapat menyebutkan, mengidentifikasi, menyimpulkan, dan menjelaskan Hukum Islam tentang Akad.

E. Materi Pembelajaran: Akad

1. Pengertian Akad

Akad adalah suatu kesepakatan untuk saling menerima dan memberi sesuatu yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam suatu transaksi. Akad disebut juga ijab kabul, yaitu timbang terima antara dua pihak yang telah melakukan transaksi.

2. Dasar hukum Akad

Akad hukumnya mubah, bahkan sebagian ulama ada yang mengatakannya sunnat. Sebab akad termasuk salah satu rukun dalam setiap transaksi, baik transaksi mu'amalah, munakahat, maupun ubudiah. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits Rasulullah saw berikut:

Q.S Al-Maidah ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ

Artinya : ”Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji.”

3. Syarat dan Rukun Akad.

a. Syarat akad

- 1) Kedua belah pihak berakad berada di satu tempat
- 2) Ada kesepakatan untuk melakukan akad
- 3) Sudah saling merelakan atas barang dan harga yang telah disepakati
- 4) Ungkapan harus menunjukkan masa lalu, misalnya: “Aku telah beli barang ini” atau “Aku telah jual barang ini”

b. Rukun akad

- 1) Dua orang yang bertransaksi (berakad)
- 2) Barang yang diakadkan
- 3) Sigat akad

4. Macam-macam Akad

a. Akad lisan

b. Akad tulisan

c. Akad utusan

d. Akad isyarat

5. Hikmah dari adanya Akad

- a. Dapat menghindari penyesalan dari kedua belah pihak.
- b. Dapat memberikan kepuasan dan kesenangan bagi keduanya.
- c. Mempererat jalinan silaturahmi antara keduanya.
- d. Terhindar dari rasa dendam dan jera untuk berakad kembali.
- e. Mendatangkan keuntungan bagi kedua pihak.

F. Metode dan Strategi Pembelajaran

- a. Metode: Ceramah, Tanya jawab, Diskusi
- b. Strategi: *Active debate*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

f. Kegiatan Awal

- 1. Guru mengucapkan salam
- 2. Guru dan siswa memulai pelajaran dengan basmalah
- 3. Guru mengabsen siswa.
- 4. Guru melakukan apersepsi
- 5. Guru melakukan pre-test
- 6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

g. Kegiatan Inti

- 1. Siswa diberi suatu masalah atau pertanyaan yang

berkaitan dengan sebuah isu kontroversial yang berhubungan dengan mata pelajaran.

2. Siswa dibagi menjadi dua tim debat, dan dibagi secara acak antara kelompok pro dan kelompok kontra.
3. Siswa dibagi lagi menjadi dua sub-kelompok dari masing-masing tim debat tersebut. Kemudian tiap-tiap sub kelompok mengembangkan argumen-argumen untuk posisi yang telah ditentukan. Pada akhir diskusi setiap kelompok memilih seorang juru bicara.
4. Siswa diatur tempat duduknya oleh guru tergantung pada jumlah siswa yang dibuat untuk masing-masing sub-kelompok, untuk para juru bicara berada di depan dan berhadapan, sedangkan yang lainnya berada di belakangnya, kemudian juru bicara memulai berdebat dengan menyampaikan pandangan-pandangan mereka sebagai argumen pembuka.
5. Setelah setiap siswa mendengar argumen-argumen pembuka, guru menghentikan perdebatan itu dan guru menggabungkan sub-sub kelompok semula. Siswa diminta untuk membuat strategi untuk

meng-*counter* argumen pembuka tersebut.

Kemudian siswa disuruh untuk memilih juru bicara tiap kelompok.

6. Juru bicara memulai perdebatan, dan yang lainnya mencatat argumen atau bantahan dari juru debat mereka.

7. Perdebatan diakhiri ketika dirasa sudah cukup, guru menggabungkan seluruh siswa menjadi satu untuk menyimpulkan hasil debat yang telah berlangsung. Siswa diminta mengidentifikasi apa yang mereka pikirkan merupakan argumen-argumen terbaik.

a. Kegiatan Akhir

1. Gurumenyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari.
2. Guru memberikan post test
3. Guru dan Siswa mengakhiri pelajaran dengan Hamdalah.
4. Guru mengakhiri dengan salam.

G. Alat / Bahan dan Sumber Belajar

1). Alat / Bahan

Papan Tulis, Spidol, Materi Ajar.

2). Sumber Belajar.

H. A. Wahid Sy. Fiqih Madrasah Aliyah Untuk Kelas X. Penerbit CV ARMICO : Bandung. 2008.

M. Rizal Qosim. Pengamalan Fikih Untuk Kelas X Madrasah Aliyah. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri : Solo. 2008.

Team Guru Bina PAI Madrasah Aliyah. Modul Hikmah Kelas X Semester Genap Madrasah Aliyah. Penerbit Akik Pusaka: Sragen.

H.Penilaian

- a. Pengamatan : sikap siswa saat KBM.
- b. Test : pre test dan post test.

- 4) Membuat *hand out*
- 5) Membuat soal tes tulis untuk siklus I
- 6) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran meliputi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa
- 7) Menyusun dan menyiapkan angket serta pedoman wawancara guru dan siswa untuk mengetahui respon dan tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran dengan strategi *active debate* sebagai data informasi untuk melakukan refleksi.
- 8) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti dibantu oleh seorang observer yang melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung. Selama kegiatan berlangsung, peneliti ikut serta dalam menyiapkan media pembelajaran, membantu guru mengatur siswa dalam pembagian kelompok dan mendampingi siswa dalam diskusi kelompok. Sedangkan observer mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Ahad/11 Maret 2012

Kelas/Semester : XD/Genap

Waktu : 07.30-09.00 WIB

a) Pembukaan

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini dimulai pukul 07.30 WIB. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru dengan serempak. Guru mengabsen siswa dengan bertanya kepada siswa, ” *Siapa yang tidak masuk hari ini?*”, dengan serempak siswa menjawab nihil pak. Kemudian guru memperkenalkan saya

selaku peneliti akan menemani siswa-siswa untuk belajar Fiqih selama $\pm$ 1 bulan.

Sebelum pembelajaran dimulai guru menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran untuk 1 bulan ini sedikit berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yaitu dengan menggunakan strategi *active debate*. Guru bertanya kepada siswa, "Ada yang tahu apa itu *active debate*?". Semua siswa diam, namun beberapa siswa saling berbisik dengan temannya. Guru memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta menjelaskan tahapan-tahapan pembelajaran dengan strategi *active debate* kepada siswa. Peneliti menjelaskan langkah-langkah strategi *active debate*. Guru juga menyuruh siswa untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran. Apersepsi yang dilakukan pada pertemuan ini masih kurang mendapat perhatian siswa, mereka masih sibuk berbicara dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan. Guru kurang memperhatikan kondisi ini dan langsung melanjutkan pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa, bahwa materi yang akan dipelajari pada siklus I ini tentang kepemilikan dan akad. Siklus I ini terdiri dari dua pertemuan, untuk pertemuan pertama ini mempelajari tentang kepemilikan, dan untuk pertemuan kedua besok mempelajari tentang akad. Guru memberikan pre test kepada

siswa dengan bertanya,” *Siapa yang tahu apa itu kepemilikan?*”, Rizka seponatan menjawab kepemilikan itu berarti seseorang yang memiliki sesuatu pak... Kemudian guru bertanya lagi, “*terus bagaimana cara kita bisa memilikinya?*”, semua siswa terdiam dan memperhatikan guru. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran mempelajari kepemilikan.⁵⁷

b) Inti

Guru membagi siswa menjadi empat kelompok yakni dua kelompok pro dan dua kelompok kontra, guru memberikan permasalahan terkait dengan materi kemudian masing-masing kelompok merumuskan poin-poin jawaban untuk selanjutnya diperdebatkan dengan kelompok lain. Sebelum mulai perdebatan, empat kelompok tadi dikerucutkan menjadi dua kelompok, yaitu satu kelompok pro dan satu kelompok kontra. Setelah kelompok masing-masing beserta jawabannya digabung menjadi satu, mulailah perdebatan aktif antara kelompok pro dan kontra.

Masing-masing kelompok menyiapkan siapa yang menjadi juru bicara dalam perdebatan aktif tersebut. Kemudian juru bicara menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan oleh kelompoknya. Kelompok pro mendapatkan kesempatan pertama untuk menyampaikan

⁵⁷ Hasil observasi peneliti pada pembelajaran Fiqih di kelas XD pada hari Kamis tanggal 13 januari 2012

hasilnya, sedangkan kelompok kontra setelahnya. Masing-masing juru bicara kelompok pro dan kontra diberi waktu lima menit untuk menyampaikan hasil yang telah didiskusikan. Guru bertugas sebagai moderator atau pengarah jalannya debat tersebut. Setelah masing-masing kelompok memaparkan argumennya kemudian mulailah adu pendapat antara kelompok pro dan kelompok kontra. Ada tiga sesi dalam perdebatan tersebut dan berlangsung secara bergantian. Ketika masing-masing kelompok berdebat, guru dan peneliti mendampingi siswa dalam diskusi. Masing-masing kelompok menggunakan modul, LKS dan buku paket untuk mencari jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Setelah waktu debat habis, maka terlihat mana kelompok yang telah memenangkan perdebatan ini. Dan disitu akan ditemukan suatu kesimpulan.



Gambar 3.2 Proses debat pertemuan I materi kepemilikan

Karena waktu sudah habis maka perdebatan diakhiri. Sebelum pelajaran diakhiri guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum jelas terkait dengan pelajaran yang sudah dipelajari bersama.

c) Penutup

Guru bersama siswa memberikan kesimpulan. Guru meminta kepada para siswa untuk pertemuan selanjutnya bisa lebih aktif dan menyiapkannya dengan baik di asrama atau di rumah. Guru memberikan post test, dan menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Ahad, 18 Maret 2012

Kelas/Semester : XD/Genap

Waktu : 07.30-09.00 WIB

a) Pembukaan

Pada pertemuan kedua ini pembelajaran dimulai tepat pukul 07.30 WIB. Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengabsen siswa. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan pada siswa,

Guru :Coba Ratna ada berapa macam kepemilikan itu?

Ratna :Ratna diam tidak bisa menjawab pertanyaan guru,
(kemudian dengan spontan teman-teman

sekelasnya menyoraki nya dan suasana kelas menjadi gaduh, guru berusaha menenangkannya dengan bertanya kepada siswa lain),

Guru :Coba Nida ada berapa macam kepemilikan itu? *(Kemudian guru bertanya pada siswa lain),*

Nida :Ada dua macam pak, yaitu kepemilikan sempurna dan tidak sempurna.

Guru :Bagus tadi malam belajar ya nak?

Nida :Iya pak...*(jawab Nida sambil tersenyum)*

Guru :Nah untuk pertemuan kita kali ini melanjutkan debat yang kemarin.

Siswa :iya pak...

Guru :Sebelum kita mulai pelajaran ada yang tahu apa yang akan kita pelajari hari ini?

Siswa :Tentang Akad pak

Guru :Iya, apa itu akad? *(guru melakukan pre test)*

Dhani :Akad itu berarti mengikat pak..*(jawab Rizka)*

Guru :Baiklah untuk lebih jelasnya,langsung saja kita mulai pelajaran pada pagi hari ini dengan menggunakan strategi*active debate*..⁵⁸

b) Inti

Guru menjelaskan sekilas materi mengenai akad, setelah itu guru memintasiswa untuk menempati kelompoknya masing-masing seperti pertemuan yang pertama. Guru memberikan permasalahan mengenai akad untuk diperdebatkan, masing-masing kelompok pro dan kontra merumuskan jawaban-jawaban terlebih dahulu sebelum nantinya diperdebatkan dan setelah itu bergabung dengan kelompok inti masing-masing.

⁵⁸ Hasil observasi peneliti dengan observer pada pembelajaran Fiqih di kelas XD, Ahad 18 Maret 2012.



Gambar 3.3 Para siswa bergabung dengan kelompok inti (pro dan kontra)

Perdebatanpun dimulai, hanya ada dua kelompok yaitu kelompok pro dan kelompok kontra, pada pertemuan ke-2 ini debat berlangsung tidak berbeda dengan pertemuan yang pertama, akan tetapi pertemuan yang ke-2 ini lebih seru dan ramai dibandingkan pada pertemuan yang pertama. Karena para siswa banyak yang sudah mulai aktif untuk mengutarakan pendapatnya. Seperti pertemuan yang pertama perdebatan ini berlangsung sebanyak tiga sesi dan di akhir akan ditemukan kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang ada.

Telah terdengar suara bel, pertanda satu jam pelajaran sudah berlalu, setelah masing-masing kelompok mengutarakan pendapatnya kemudian guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi yang sudah dipelajari bersama. Kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan soal tes tulis.

Peneliti membagi soal tes tulis dan lembar jawaban kepada masing-masing siswa. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal tes tulis dengan sungguh-sungguh. Setelah selesai mengerjakan tes tulis, guru meminta siswa untuk mengisi angket keaktifan. Angket ini berisi pernyataan terkait dengan keaktifan mereka selama mengikuti proses pembelajaran. Guru meminta siswa untuk mengisi angket dengan sungguh-sungguh dan jujur.

c) Penutup

Karena waktu sudah habis guru memberikan pos test dengan bertanya kepada Farah, *“Farah apa yang dapat kamu ambil dari pelajaran hari ini?”* Farah menjawab: “saya jadi tahu pak kalo kita sedang melakukan kesepakatan antara pihak I dan pihak II itu berarti kita sedang melakukan akad”. Kemudian guru mengakhiri pelajaran pada pertemuan yang ke-2 ini dengan salam dan berdoa.

c. Observasi/Pengamatan Siklus I

Kegiatan pengamatan ini merupakan kegiatan mengamati pelaksanaan pembelajaran yang terjadi selama tindakan diberikan. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat (observer) dan dibantu oleh satu observer lain yang telah diberi penjelasan dan

pengarahan tentang proses pembelajaran dengan strategi *active debate* dan aktivitas yang menjadi fokus pengamatan.

1) Pertemuan I

Pada pertemuan awal siklus I ini, guru menjelaskan materi tentang kepemilikan. Pada kegiatan apersepsi ini masih kurang mendapat perhatian siswa, beberapa siswa masih asik berbicara dengan temannya. Guru kurang memperhatikan kondisi ini, dan langsung melanjutkan pelajarannya. Kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari siswa dan memberikan pre test kepada siswa dengan bertanya apa itu pengertian kepemilikan dan bagaimana cara kita bisa memilikinya. Rizka menjawab pertanyaan dari guru, siswa lain memperhatikan jawaban dari Rizka. Setelah itu guru menjelaskan tujuan mempelajari kepemilikan dan semua siswa memperhatikan penjelasan dari guru.

Pada pertemuan pertama ini debat berjalan kurang maksimal, ada beberapa siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok, hanya beberapa anak yang berdebat yang lain masih asyik ngobrol dengan temannya.⁵⁹

⁵⁹ Hasil observasi peneliti dalam pembelajaran Fiqih di kelas XD pada hari Ahad, 11 Maret 2012.



Gambar 3.4 Siswa berdebat dalam kelompok

Guru dan peneliti mendampingi siswa dalam berdebat. Berdasarkan observasi peneliti dan observer, berikut ini adalah hasil debat dari pertemuan pertama, yaitu:

Sebelumnya guru memberikan permasalahan mengenai kepemilikan yaitu:

“Neng Sofi membeli sepeda motor Yamaha Mio pada mbak Yanti. Pada waktu pembelian neng Sofi berkata pada mba Yanti,”jika sepeda motor yang saya beli ini terdapat cacat, maka dalam tempo tiga hari saya akan mengembalikannya”, dan mba Yanti tidak berkeberatan. Selang sehari setelah pembelian tersebut neng Sofi menjual motor tersebut. Bolehkah neng Sofi melakukan hal tersebut?”

Kel. Pro	: Assalamualaikum wr. wb
Kel. kontra	: Waalaikumsalam wr.wb
Kel. Pro	: ya langsung saja, saya mewakili dari kelompok pro akan mengutarakan pendapat dari permasalahan tersebut, menurut kami boleh-boleh saja, karena sepeda motor tersebut sudah di beli oleh

- neng sofî. Jadi sudah menjadi wewenangnyanya ketika dia akan menjualnya.
- Kel kontra : kami dari kelompok kontra berpendapat bahwa tindakan yang dilakukan neng sofî itu tidak di perbolehkan, karena antara penjual dan pembeli masih ada ikatan. Walaupun sudah disepakati antara kedua belah pihak tetapi masih ada perjanjian di dalam jual beli tersebut. Jadi neng sofî belum boleh menjualnya terlebih dahulu.
- Kel pro : iya memang masih ada perjanjian, tetapi hal itu kan sudah gak di berlakukan ketika neng sofî sudah tidak ada masalah dengan barang tersebut.
- Kel kontra : menurut kelompok kami tindakan neng sofî tetap tidak diperbolehkan, tahu kenapa?ya seperti yang saya katakan tadi....sudah terlanjur diadakan perjanjian, jadi mau gak mau neng sofî harus menunggu batas waktu perjanjian yang sudah di sepakati.
- Kel pro : ya gak bisa begitu,..neng sofî tetap sudah mendapatkan hak penuhnya untuk barang tersebut (motor mionya), jadi mau masih ada perjanjian atau tidak, yang penting kan yang punya barang atau si penjual (mbak Yanti)
- Kel kontra : sekali lagi semua kembali kepada perjanjian awalnya bagaimana, masak cuma menunggu waktu tiga hari tidak sabar. Walaupun mbak Yanti sudah merelakan barang tersebut, tetapi peraturannya tetap harus menunggu masa itu habis.⁶⁰

Kegiatan seperti itu berakhir ketika waktu debat habis, yakni kelompok pro dan kontra sudah melakukan tiga sesi. Dan setelah itu guru menengahi para siswa dengan menjelaskan jawaban yang tepat atau benar.

⁶⁰ Hasil Observasi peneliti dan Observer pada pertemuan I dalam pembelajaran Fiqih di kelas XD pada hari Ahad, 11 Maret 2012.

2) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua siklus I ini, guru menjelaskan materi tentang akad. Pada kegiatan apersepsi ini sudah mulai mendapat perhatian siswa. Kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari siswa dan memberikan pre test kepada siswa dengan bertanya apa itu pengertian akad dan syarat akad. Putri menjawab pertanyaan dari guru, dan siswa lain memperhatikan. Setelah itu guru menjelaskan tujuan mempelajari akad dan semua siswa memperhatikan penjelasan dari guru.

Pada pertemuan ini debat berjalan lancar, ada sedikit peningkatan dibandingkan dengan pertemuan yang pertama, meski masih ada siswa yang asyik dengan dirinya sendiri tetapi sudah tidak seperti pertemuan yang pertama.⁶¹

Guru dan peneliti mendampingi siswa dalam berdebat. Berdasarkan observasi peneliti dan observer, berikut ini adalah hasil debat dari pertemuan kedua, yaitu:

Sebelumnya guru memberikan permasalahan mengenai akad,

Dik Syahri membeli baju baru di Candra Mall. Setelah dik Syahri selesai memilih pakaiannya, ia membayar di kasir tanpa berkata “saya membeli pakaian ini”, sebagaimana sering kita lihat. Sahkah jual-beli dik Syahri?

Kel. Pro : Assalamualaikum wr. wb

Kel. kontra : Waalaikumsalam wr.wb

Kel. pro : Melihat kasus di atas kami dari kelompok pro berpendapat bahwa transaksi jual beli

⁶¹ Hasil observasi peneliti dalam pembelajaran Fiqih di kelas XD pada hari Ahad, 18 Maret 2012.

- tersebut sah-sah saja,karena sudah sama-sama menerima. Jadi sudah gak ada masalah tu....
- Kel kontra : kalau dari kelompok kami, yaitu kelompok kontra tidak sepakat dengan argumen kelompok pro. Mengapa? Karena di dalam transaksi jual beli harus ada perkataan tersebut, dan kalau tidak ada berarti transaksi tersebut tidak sah.
- Kel pro : menanggapi dari pendapatnya kelompok kontra, kami dari kelompok pro tetap berpendapat bahwa transaksi di atas tetap sah, karena hal seperti sudah menjadi lumrah atau kebiasaan orang-orang pada umumnya.Dan saya pernah mendengar dari seorang guru beliau merujuk dalam kitab ushul fiqh bahwa sebuah kebiasaan itu bisa menjadi hukum.
- Kel kontra : Wah ya gak bisa sepertiitu, ungkapan tersebut termasuk syarat di dalam akad. Jadi harus tetap dilaksanakan atau dilakukan oleh seseorang yang bertransaksi.
- Kel pro : Seperti yang saya katakan tadi bahwa sebuah kebiasaan itu akan menjadi hukum, karena di masyarakat sudah tidak begitu perhatian masalah aturan-aturan seperti itu dan untuk menerapkan hal-hal tersebut sangatlah susah, jadi kebiasaan mereka telah menjadi hukum.
- Kel kontra:kami tetap berargumen bahwa ungkapan tersebut harus tetap diungkapkan karena termasuk syarat akad, dan kita tahu bahwa suatu syarat itu harus di penuhi, jadi jelas bahwa transaksi yang dilakukan dik Syahri itu tidak sah.⁶²

⁶² Hasil Observasi peneliti dan Observer pada pertemuan I dalam pembelajaran Fiqih di kelas XD pada hari Ahad, 18 Maret 2012.

Setelah perdebatan itu selesai guru menjelaskan terkait permasalahan diatas, siswa menginginkan jawaban yang benar dari permasalahan itu.

satu jam pelajaran telah berlalu, masing-masing kelompok sudah mengutarakan pendapatnya, kemudian guru dan peneliti membagikan soal tes tulis, guru meminta kepada siswa untuk mengerjakannya dengan sungguh-sungguh dan dikerjakan sendiri sesuai kemampuan masing-masing. Berdasarkan hasil observasi peneliti, ada beberapa siswa yang bertanya kepada temannya ketika mengerjakan soal. Akan tetapi sebagian besar siswa sudah mengerjakannya sendiri.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan keseluruhan tindakan kelas siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *active debate* pada siklus I ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Perbaikan yang akan dilakukan ini difokuskan pada masalah yang muncul selama pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil observasi, angket serta wawancara. Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti bersama guru berdiskusi memfokuskan pada permasalahan yang ada dan menyimpulkan hal-hal yang masih kurang pada siklus I. Adapun hasil refleksi terhadap tindakan siklus I berdasarkan hasil diskusi dari Tim PTK diantaranya:

- a) Siswa mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran, meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam kelompoknya.
- b) Kerjasama siswa dalam kelompok masih kurang sehingga kegiatan diskusi belum berjalan optimal, masih ada beberapa siswa yang masih berbicara dengan temannya ketika debat berlangsung.
- c) Sebagian siswa mulai memberikan respon terhadap kegiatan pembelajaran dibandingkan pada saat sebelum tindakan.
- d) Siswa hanya menggunakan rujukan menggunakan buku paket Fiqih.
- e) Dengan strategi *active debate* ini, siswa belajar untuk menyelesaikan masalah yang ada. Masing-masing kelompok mempertahankan pendapatnya.
- f) Pembelajaran berpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam belajar.

Dari beberapa refleksi diatas, rencana untuk perbaikan pada siklus

II antara lain:

- 1) Sebaiknya guru menegur siswa yang masih berbicara dengan temannya, agar membantu kelompoknya untuk bisa mempertahankan pendapatnya.
- 2) Sebaiknya siswa tidak terpaku pada buku paket Fiqih saja, tetapi siswa lebih kreatif dalam mencari referensi buku-buku lain.

2. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi proses pembelajaran pada siklus I yang cukup baik, maka ada beberapa hal yang akan dilaksanakan pada siklus II ini agar pelaksanaan tindakan lebih maksimal. Perencanaan yang dilakukan peneliti pada tahapan ini yaitu meliputi:

- 1) Menentukan materi yang akan disampaikan untuk siklus II dengan guru mata pelajaran fiqih.
- 2) Menentukan jadwal pelaksanaan siklus II

Tabel 3.2 Jadwal Pelaksanaan Siklus II

Hari/Tanggal	Pertemuan ke	Materi Pokok
Ahad, 25 Maret 2012	I	Jual Beli
Ahad, 01 April 2012	II	Khiyar

- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *active debate* terkait dengan materi yang akan dilaksanakan pada siklus II

Untuk langkah-langkah pembelajarannya dapat dilihat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran seperti dibawah ini:

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk pertemuan I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
Satuan Pendidikan	: MA Ali Maksum
Mata Pelajaran	: FIQIH
Kelas / Semester	: X / II
Siklus / Pertemuan	: II / I
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit
A. Standar Kompetensi	:
	"Memahami Konsep Perekonomian dalam Islam dan hikmahnya."
B. Kompetensi Dasar :	
	"Menjelaskan Aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya."
C. Indikator :	
1.	Siswa dapat menjelaskan pengertian jual beli.
2.	Siswa dapat menyebutkan dasar hukum jual beli
3.	Siswa dapat menyebutkan syarat-syarat jual beli.
4.	Siswa dapat mengidentifikasi rukun jual beli.
5.	Siswa dapat menyebutkan macam-macam jual beli yang dilarang.
6.	Siswa dapat menyimpulkan hikmah dari adanya jual beli.
D. Tujuan Pembelajaran:	
	Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran topik Hukum Islam tentang Jual Beli dengan strategi <i>Active Debate</i> , peserta didik dapat menyebutkan, mengidentifikasi, menyimpulkan, dan menjelaskan Hukum Islam tentang jual beli.

E. Materi Pembelajaran:

1. Pengertian jual beli adalah suatu transaksi tukar-menukar barang atau harta yang mengakibatkan pemindahan hak milik yang didasari kerelaan antara penjual dan pembeli

2. Dasar hukum jual beli

Q.S Al- Baqarah ayat 275 :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya:

” Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”

3. Syarat dan Rukun jual beli.

a. Penjual dan Pembeli dengan syarat berakal, atas kehendak sendiri (dipaksa), keduanya bukan pemboros (mubazir), Baligh.

b. Uang dan benda yang dibeli dengan syarat suci, ada manfaatnya, keadaan barang atau uang dapat diserahterimakan, keadaan barang kepunyaan yang menjual atau yang diwakilkan, barang itu diketahui oleh pembeli dan penjual.

c. Lafal (kalimat ijab qabul), dengan syarat keadaan ijab qabul bersambung, hendaklah keduanya , tidak berjangka.

4. Macam-macam jual beli yang dilarang

a. Jual beli yang dilarang dan tidak sah hukumnya.

1) Jual beli Sperma pejantan.

2) Memperjualbelikan anak hewan yang masih dalam kandungan induknya.

- 3) Jual beli buah-buahan dengan sistem ijon, yaitu menjual buah-buahan yang belum kelihatan masak atau siap panen dan masih ada diatas pohon.
 - 4) Memperjualbelikan barang yang baru dibeli dan belum diserahterimakan.
 - 5) Susu yang masih dalam tetek binatang.
- b. Jual beli yang dilarang, tetapi sah hukumnya.
- 1) Jual beli yang merugikan orang lain atau mengganggu gerakan pasar.
 - a) Jual beli barang yang sudah dibeli orang lain atau masih dalam tawaran orang lain.
 - b) Membeli barang kepada penjual yang belum mengerti harga di pasar
 - c) Transaksi jual beli dengan syarat.
 - d) Menjual induk hewan tanpa menyertakan anaknya atau sebaliknya.
 - e) Transaksi jual beli barang yang tak tampak, selain sistem salam.
 - 2) Jual beli yang dapat mengganggu ketentruman umum.
 - a) Jual beli barang maksiat
 - b) Jual beli mengicuh atau menipu
 - c) Jual beli barang untuk ditimbun, dan akan dijual barang itu bila harga dipasaran membumbung naik.
 - 3) Jual beli yang dilakukan pada saat ibadah (sholat jumat)

5. Hikmah dari adanya jual beli

- a. Menghindari manusia dari memakan harta yang

tidak halal

- b. Penjual dan pembeli sama-sama rela dan suka sama suka
- c. Masing-masing pihak merasa puas
- d. Pelaku jual beli bila saling berlapang dada akan mendapat rahmat Allah.
- e. Menumbuhkan ketentraman dan kebahagiaan.

F. Metode dan Strategi Pembelajaran

- a. Metode: Ceramah, Tanya jawab, Diskusi
- b. Strategi: *Active debate*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

1. Guru mengucapkan salam
2. Guru dan siswa memulai pelajaran dengan basmalah
3. Guru mengabsen siswa.
4. Guru melakukan apersepsi
5. Guru melakukan pre-test
6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

1. Siswa diberi suatu masalah atau pertanyaan yang berkaitan dengan sebuah isu kontroversial yang berhubungan dengan mata pelajaran.
2. Siswa dibagi menjadi dua tim debat, dan dibagi secara acak antara kelompok pro dan kelompok kontra.
3. Siswa dibagi lagi menjadi dua sub-kelompok dari masing-masing tim debat tersebut. Kemudian tiap-tiap sub kelompok mengembangkan argumen-

argumen untuk posisi yang telah ditentukan. Pada akhir diskusi setiap kelompok memilih seorang juru bicara.

4. Siswa diatur tempat duduknya oleh guru tergantung pada jumlah siswa yang dibuat untuk masing-masing sub-kelompok, untuk para juru bicara berada di depan dan berhadapan, sedangkan yang lainnya berada di belakangnya, kemudian juru bicara memulai perdebatan dengan menyampaikan pandangan-pandangan mereka sebagai argumen pembuka.

5. Setelah setiap siswa mendengar argumen-argumen pembuka, guru menghentikan perdebatan itu dan guru menggabungkan sub-sub kelompok semula. Siswa diminta untuk membuat strategi untuk meng-*counter* argumen pembuka tersebut. Kemudian siswa disuruh untuk memilih juru bicara tiap kelompok.

6. Juru bicara memulai perdebatan, dan yang lainnya mencatat argumen atau bantahan dari juru debat mereka.

7. Perdebatan diakhiri ketika dirasa sudah cukup, guru menggabungkan seluruh siswa menjadi satu untuk menyimpulkan hasil debat yang telah berlangsung.

Siswa diminta mengidentifikasi apa yang mereka pikirkan merupakan argumen-argumen terbaik.

a. Kegiatan Akhir

1. Guru menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari.
2. Guru memberikan post test.
3. Guru dan Siswa mengakhiri pelajaran dengan hamdalah.
4. Guru mengakhiri dengan salam.

2. Alat / Bahan dan Sumber Belajar

1). Alat / Bahan

Papan Tulis, Spidol, Materi Ajar.

2). Sumber Belajar.

H. A. Wahid Sy. Fiqih Madrasah Aliyah Untuk Kelas X. Penerbit CV ARMICO : Bandung. 2008.

M. Rizal Qosim. Pengamalan Fikih Untuk Kelas X Madrasah Aliyah. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri : Solo. 2008.

Team Guru Bina PAI Madrasah Aliyah. Modul Hikmah Kelas X Semester Genap Madrasah Aliyah. Penerbit Akik Pusaka: Sragen.

3. Penilaian

- a. Pengamatan : kegiatan siswa saat KBM
- b. Test : pre test dan post test

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk pertemuan II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
(RPP)	
Satuan Pendidikan	: MA Ali Maksum
Mata Pelajaran	: FIQIH
Kelas / Semester	: X / II
Siklus / Pertemuan	: II / II
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit
A. Standar Kompetensi	:
”Memahami Konsep Perekonomian dalam Islam dan hikmahnya.”	
B. Kompetensi Dasar :	
”Menjelaskan Aturan Islam tentang Khiyar.”	
C. Indikator :	
1. Siswa dapat menjelaskan pengertian Khiyar	
2. Siswa dapat menyebutkan hukum Khiyar	
3. Siswa dapat mengidentifikasi macam-macam Khiyar	
4. Siswa dapat menyimpulkan hikmah Khiyar	
D. Tujuan Pembelajaran:	
Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran topik Hukum Islam tentang Khiyar dengan strategi <i>Active Debate</i> , peserta didik dapat menyebutkan, mengidentifikasi, menyimpulkan, dan menjelaskan Hukum Islam tentang Khiyar.	
E. Materi Pembelajaran:	
1. Pengertian Khiyar	
Khiyar artinya memilih, yaitu memilih antara dua alternatif, antara meneruskan untuk jual beli atau mengurungkannya, sepanjang masing-masing pihak belum berpisah dari tempat akad.	

2. Hukum Khiyar

Khiyar hukumnya boleh selama memenuhi syarat yang ditentukan oleh syara'. Dibolehkannya khiyar agar masing-masing pihak (penjual dan pembeli) tidak menyesal apa yang telah diperjualbelikannya.

3. Macam-macam Khiyar

- a. Khiyar Majlis yaitu memilih antara jadi jual beli atau tidak selama pembeli dan penjual masih berada ditempat jual beli (majlis).
- b. Khiyar Syarat yaitu memilih antara jual beli atau tidak dengan mempertimbangkannya dalam masa yang disepakati oleh kedua belah pihak.
- c. Khiyar 'Aibi yaitu memilih untuk melangsungkan akad jual beli atau membatalkannya apabila pada barang tersebut terdapat cacat yang tidak diketahui oleh pembeli pada waktu melakukan akad jual beli

4. Hikmah Khiyar

- a. Mendidik pedagang agar bersikap jujur dalam menawarkan dagangannya
- b. Tidak terjadi kekecewaan diantara kedua belah pihak
- c. Penjual tidak semena-mena menjualkan barang dagangannya kepada pembeli.
- d. Terciptanya kerukunan, keharmonisan diantara sesama manusia
- e. Dengan adanya khiyar prinsip jual beli yang dikehendaki syar'i yakni suka sama suka dapat dipenuhi.

F. Metode dan Strategi Pembelajaran

- a. Metode: Ceramah, Tanya jawab, Diskusi
- b. Strategi: *Active debate*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

1. Guru mengucapkan salam
2. Guru dan siswa memulai pelajaran dengan basmalah
3. Guru mengabsen siswa
4. Guru melakukan apersepsi
5. Guru melakukan pre-test
6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

1. Siswa diberi suatu masalah atau pertanyaan yang berkaitan dengan sebuah isu kontroversial yang berhubungan dengan mata pelajaran.
2. Siswa dibagi menjadi dua tim debat, dan dibagi secara acak antara kelompok pro dan kelompok kontra.
3. Siswa dibagi lagi menjadi dua sub-kelompok dari masing-masing tim debat tersebut. Kemudian tiap-tiap sub kelompok mengembangkan argumen-argumen untuk posisi yang telah ditentukan. Pada akhir diskusi setiap kelompok memilih seorang juru bicara.
4. Siswa diatur tempat duduknya oleh guru tergantung pada jumlah siswa yang dibuat untuk masing-masing

sub-kelompok, untuk para juru bicara berada di depan dan berhadapan, sedangkan yang lainnya berada di belakangnya, kemudian juru bicara memulai perdebat dengan menyampaikan pandangan-pandangan mereka sebagai argumen pembuka.

5. Setelah setiap siswa mendengar argumen-argumen pembuka, guru menghentikan perdebatan itu dan guru menggabungkan sub-sub kelompok semula. Siswa diminta untuk membuat strategi untuk meng-*counter* argumen pembuka tersebut. Kemudian siswa disuruh untuk memilih juru bicara tiap kelompok.

6. Juru bicara memulai perdebatan, dan yang lainnya mencatat argumen atau bantahan dari juru debat mereka.

7. Perdebatan diakhiri ketika dirasa sudah cukup, guru menggabungkan seluruh siswa menjadi satu untuk menyimpulkan hasil debat yang telah berlangsung. Siswa diminta mengidentifikasi apa yang mereka pikirkan merupakan argumen-argumen terbaik.

c. Kegiatan Akhir

1. Guru menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari.
2. Guru memberikan post test.

3. Guru dan Siswa mengakhiri pelajaran dengan hamdalah.

4. Guru mengakhiri dengan salam

H. Alat / Bahan dan Sumber Belajar

1). Alat / Bahan

Papan Tulis, Spidol, Materi Ajar.

2). Sumber Belajar.

H. A. Wahid Sy. Fiqih Madrasah Aliyah Untuk Kelas X. Penerbit CV ARMICO : Bandung. 2008.

M. Rizal Qosim. Pengamalan Fikih Untuk Kelas X Madrasah Aliyah. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri : Solo. 2008.

Team Guru Bina PAI Madrasah Aliyah. Modul Hikmah Kelas X Semester Genap Madrasah Aliyah. Penerbit Akik Pusaka: Sragen.

I. Penilaian

a. Pengamatan : sikap siswa saat KBM.

b. Test : Pre test dan post test.

4) Membuat *hand out*

5) Membuat lembar diskusi kelompok.

6) Membuat soal tes tulis untuk siklus II

7) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran meliputi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa

- 8) Menyusun dan menyiapkan angket serta pedoman wawancara guru dan siswa untuk mengetahui respon dan tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran dengan strategi *active learning* sebagai data informasi untuk melakukan refleksi.
- 9) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Ahad/25 Maret 2012

Kelas/Semester : XD/Genap

Waktu : 07.30-09.00 WIB

a. Pembukaan

Pertemuan I pada siklus II ini masih seperti pertemuan-pertemuan yang telah lalu yakni dimulai pukul 07.30 WIB.

Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, dan mengabsen siswa.

Guru :Siapa yang tidak masuk hari ini?

Siswa :Laili dan Nailul pak...

Guru :Kenapamereka?

Siswa :Laili sakit dan Nailul pulang ada keperluan keluarga pak...,

Guru :O iya, kita do'akan yang sakit cepat sembuh.Sekarang mari kita lanjutkan pelajarannya, minggu kemarin sampai mana ya?

- Diah :Kemarin kepemilikan dan akad, sekarang kita jual beli pak...
- Guru :Ya, sekarang siapa yang masih ingat apa itu akad?
- Siswa :Akad adalah perikatan antara ijab dan qobul yang dibenarkan syara',yang menetapkan persetujuan antara kedua belah pihak.*(Sebagian siswa menjawab, sambil melihat buku catatan mereka)*
- Guru :Ya benar, nah pelajaran kita hari ini ada kaitannya juga dengan akad, kita akan mempelajari tentang konsep jual beli dalam Islam. Coba Lina apa itu jual beli?*(guru bertanya sambil menunjuk Lina yang duduk di pojok belakang)*
- Lina :Jual beli itu tukar menukar barang atau harta pak...*(Lina menjawab sambil melihat buku paket Fiqih)*
- Guru : Masih kurang lengkap, coba Riska dilengkapi jawaban Diah...*(Guru melempar pertanyaan sambil menunjuk Diah)*
- Diah :Jual beli adalah transaksi tukar menukar barang atau harta antara penjual dan pembeli
- Guru :Ya bagus, jadi memang banyak permasalahan-permasalahan di dalam hal jual beli, misalnya saja jual beli kotoran hewan, jual beli organ tubuh manusia, ginjal dan lain sebagainya. Baiklah kalau begitu untuk lebih jelasnya kita lanjutkan dengan strategi *active debates* seperti pertemuan yang kemarin, nanti ketika ada kajanggalan perihal sesuatu yang belum jelas mengenai materi bisa ditanyakan setelah itu.⁶³

b. Inti

Sebelum guru membagi siswa menjadi empat kelompok, guru menjelaskan sekilas mengenai jual beli

⁶³ Hasil Observasi peneliti dengan observer pada pembelajaran Fiqih di kelas XD pada hari Ahad 25 Maret 2012.

setelah itu guru dibantu oleh peneliti membagi siswa menjadi empat kelompok. Dalam siklus II ini diadakan pembentukan kelompok lagi, agar siswa tidak bosan dengan kelompok siklus I, kemudian guru meminta siswa untuk menempati kelompok yang sudah ditentukan. Guru memberikan permasalahan mengenai jual beli untuk diperdebatkan, dan masing-masing kelompok pro dan kontra merumuskan jawaban terlebih dahulu. 20 menit telah berlalu, waktu untuk merumuskan jawaban telah habis, kemudian masing-masing kelompok pro dan kontra berkumpul menjadi satu. Hanya tinggal satu kelompok pro dan satu kelompok kontra. Ketika masing-masing kelompok berdebat, guru dan peneliti mendampingi siswa dalam berdebat. Dan seperti biasa guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang sedang berlangsung yaitu jual beli.

c. Penutup

Waktu sudah menunjukkan pukul 08.45, guru bersama siswa menyimpulkan tentang apa yang sudah dipelajari bersama. Guru memberikan post test dengan bertanya pada salah satu siswa,

Guru: Mengapa menjual buah-buahan yang belum matang dan masih berada diatas pohon itu dilarang dan tidak sah hukumnya? (*guru bertanya sambil menunjuk Imel*)

Imel : Karena mengandung unsur penipuan, kan dapat saja buah itu rontok atau busuk karena tertiuip angin, kalau begitu kan kasihan pembeli nya rugi pak...

Siswa : ha ha ha (*sebagian tertawa mendengar jawaban ita yang polos*)

Guru : Ya bagus, kalau begitu kalian sudah paham semua belum?

Siswa : Sudah pak...(semua siswa menjawab dengan serentak)

Guru : Untuk pertemuan minggu depan adalah materi selanjutnya, nanti bisa di pelajari dulu di asrama atau rumah masing-masing ya, kalau bisa lebih aktif ya untuk selanjutnya?

Siswa : Siap pak...(sebagian siswa menjawab dengan lantang)⁶⁴

Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama dan salam.

2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Ahad/01 April 2012

Kelas/Semester : XD/Genap

Waktu : 07.30-09.00 WIB

⁶⁴ Hasil Observasi peneliti pada pembelajaran Fiqih di kelas XD pada hari ahad tanggal 25 maret 2012

a. Kegiatan Awal

Pertemuan II pada siklus II ini seperti biasa dimulai pukul 07.30 WIB. Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian menyapa dan mengabsen siswa.

Guru :Siapa yang tidak masuk hari ini?

Siswa :Nihil pak (para siswa serentak menjawab pertanyaan dari guru)

Guru :Alhamdulillah kalau begitu, sekarang kita lanjutkan pelajaran kita minggu kemarin, sampai mana ya?

Diah :Kemarin jual beli, sekarang khiyar pak...

Guru :Iya, sekarang siapa yang masih ingat apa itu jual beli?

Siswa :jual beli adalah pertukaran barang dengan barang atau barang dengan uang pak. *(Sebagian siswa menjawab, sambil melihat buku catatan dan buku paket mereka).*

Guru :Ya benar, nah pelajaran kita hari ini ada kaitannya juga dengan jual beli, kita akan mempelajari tentang hukum, macam-macam, dan hikmah khiyar. Coba Iffat apa itu khiar? *(guru bertanya sambil menunjuk Iffat)*

Iffat :Khiyar itu adalah hak untuk memilih salah satu di antara dua hal, yaitu meneruskan akad jual beli atau mengurungkannya, menarik kembali jual beli. Begitu pak...*(Iffat menjawab sambil melihat buku paket Fiqih)*

Guru :Ya bagus, kalau begitu untuk lebih jelasnya kita lanjutkan dengan debat kelompok seperti kemarin.⁶⁵

⁶⁵Hasil Observasi peneliti dengan observer pada pembelajaran Fiqih di kelas XD pada hari Ahad 01 April 2012.

b. Kegiatan Inti

Sebelum perdebatan dimulai, guru menjelaskan sekilas mengenai khiar. Dalam siklus II pertemuan kedua ini tidak diadakan pembentukan kelompok lagi, karena sudah dibentuk pada siklus II pertemuan pertama kemarin. Kemudian guru meminta siswa untuk menempati kelompok yang sudah ditentukan. Guru memberikan permasalahan mengenai khiyar untuk diperdebatkan, dan masing-masing kelompok pro dan kontra merumuskan jawaban terlebih dahulu.

c. Penutup

Guru memberikan post test kepada siswa, dengan bertanya kepada salah satu siswa,

Guru: Andaikan saja si Putri membeli sepatu di pasar, kemudian melakukan tawar-menawar dengan penjual. Lalu Putri bingung mau jadi beli sepatu atau tidak, selagi masih dipasar. Kalau seperti itu disebut khiyar apa?

Nelli : Khiyar Majlis pak...

Guru : Ya benar, kalau begitu apa kalian sudah paham semua?

Siswa : Sudah pak... (*Semua siswa menjawab dengan serentak*)⁶⁶

Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama dan salam.

⁶⁶ Hasil Observasi peneliti pada pembelajaran Fiqih di kelas XD pada hari Ahad tanggal 01 April 2012

c. Observasi/Pengamatan Siklus II

1) Pertemuan I

Pada pertemuan pertama siklus II ini respon siswa terhadap pembelajaran fiqih ini semakin baik jika dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Siswa sudah mulai tertarik dengan model pembelajaran yang telah diterapkan. Masing-masing kelompok sudah mulai terlihat semangat dan lebih aktif, mereka ada yang sudah mempersiapkan bahan referensi untuk berdiskusi.

Pada awal pertemuan guru membuka pelajaran dengan salam, menyapa siswa, dan mengabsen siswa.

Pada pertemuan ini ada dua siswa yang tidak berangkat karena sakit dan baru pulang ke rumah yakni Laili dan Nailul. Setelah itu guru memberikan appersepsi dengan bertanya pada salah satu siswa apa yang sudah dipelajari minggu kemarin. Kemudian guru memberikan pre test dan menjelaskan materi yang akan dipelajari pada siklus II ini.

Pada kegiatan inti guru dibantu peneliti membagi siswa menjadi empat kelompok. Untuk siklus II pertemuan kedua ini diadakan pembagian kelompok lagi agar para siswa ganti suasana dan tidak bosan dengan kelompok yang kemarin. Kemudian guru meminta siswa untuk berkumpul dengan anggota kelompoknya dan berdiskusi. Guru dan peneliti mendampingi siswa dalam diskusi untuk merumuskan jawaban

dari permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Pada pertemuan pertama siklus II ini siswa tampak bersemangat dalam diskusi, semua anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Berbeda dengan siklus I kemarin, tidak semua anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok tersebut.

Setelah waktu diskusi kelompok kecil habis, kemudian guru meminta masing-masing kelompok kecil untuk bergabung dengan kelompok inti. Dan pada akhirnya hanya ada dua kelompok inti, yaitu kelompok pro dan kelompok kontra.

Berdasarkan observasi peneliti dan observer, berikut ini hasil debat dari pertemuan pertama siklus II, yaitu:

Mas Joko mempunyai usaha baru, yaitu membuat kompos. Untuk memenuhi kebutuhan bahan bakunya, mas Joko membeli kotoran sapi pada pak Karim. Bagaimana hukum jual-beli yang dilakukan oleh mas Joko dan pak Karim?

Kel. Pro : Assalamualaikum wr. wb

Kel. kontra : Waalaikumsalam wr.wb

Kel. Pro : Saya (Farah) mewakili kelompok pro ingin menyampaikan pendapat dari kasus tersebut, menurut kami hukumnya sah-sah saja, karena barang tersebut bisa menjadi manfaat, yang tadinya hanya berupa kotoran dan setelah diolah bisa menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Kel kontra : Terima kasih atas waktunya, saya (Nida) perwakilan dari kelompok kontra akan menyampaikan pendapat dari permasalahan di atas, bahwa hukum jual beli antara mas Joko dan pak Karim itu tidak sah karena kotoran tersebut adalah benda yang najis

- jadi tidak diperbolehkan untuk di jual belikan.
- Kel pro : memang kita sudah tahu semua bahwa kotoran itu adalah benda najis, tetapi ketika kotoran tersebut sudah diolah dengan baik dan menjadi sesuatu yang bermanfaat itu sudah berbeda. Bayangkan ketika tidak ada kompos pasti banyak orang yang kesulitan dalam mencari pupuk, terlebih-lebih petani. Dan setelah adanya pembuat kompos maka segalanya menjadi mudah. Terima kasih...
- Kel kontra : langsung sajasaya akan menanggapi pendapat dari kelompok pro, bahwa dari kelompok kami tetap mengatakan bahwa transaksi jual beli tersebut tidak sah, tidak pandang hasilnya itu banyak manfaatnya ataupun tidak, benda tersebut tetap najis dan tidak akan bisa berubah menjadi suci. Dan sudah dijelaskan bahwa transaksi jual beli yang najis itu tidak diperbolehkan dalam agama Islam.
- Kel pro : Sesuai perkembangan zamandan sesuai kebutuhan hidup manusia semua bisa berubah. Kita tidak bisa saklek mengartikan larangan tersebut, zaman dulu dan zaman sekarang sudah berbeda. Pandapat kami jual beli kotoran ketika membuat kemadlorotan memang tidak sah tetapi ketika jual beli tersebut memberikan manfaat kapada kedua belah pihak, yaitu kepada penjual maupun pembelinya itu hukumnya sudah berbeda dan jual beli pada permasalahan di atas tetap sah.
- Kel kontra : Di dalam buku ini (buku paket Fikih kelas X) sudah dijelaskan bahwa jual beli barang yang najis dan terkena najis itu terlarang sebab ma'qud 'alaih (objek akad), jadi sudah jelas bahwa jual beli kotoran itu tidak sah.⁶⁷

⁶⁷ Hasil Observasi peneliti dan Observer pada siklus II pertemuan I dalam pembelajaran Fiqih di kelas XD pada hari Ahad, 25 Maret 2012.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua pada siklus II tidak berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Pembelajaran dimulai masih pada jam yang sama dan hari yang sama yakni jam 07.30 hari minggu.

Pada pertemuan kedua siklus II ini, guru menjelaskan materi tentang khiyar. Pada kegiatan apersepsi ini sangat mendapat perhatian dari siswa. Kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari siswa dan memberikan pre test kepada siswa dengan bertanya apa itu pengertian dari khiyar. Iffat menjawab pertanyaan dari guru, dan siswa lain memperhatikan. Pada pertemuan ini debat berjalan lancar, ada peningkatan dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan yang lalu.

Guru dan peneliti mendampingi siswa ketika debat. Berdasarkan observasi peneliti dan observer, berikut ini adalah hasil debat dari pertemuan kedua siklus II, yaitu:

Cak Diqin akan menjual kambing pada mang Udjo seharga Rp. 1.500.000,- dan mang Udjo menyepakatinya. Pada saat transaksi itu terjadi datanglah kang Saleh menawarkan kambing tersebut pada cak Diqin seharga Rp. 2.000.000,-. Akhirnya cak Diqin menjual kambingnya pada kang Saleh. Bagaimana hukum dari hal tersebut?

Kel. Pro	: Assalamualaikum wr. wb
Kel. kontra	: Waalaikumsalam wr.wb
Kel. Pro	: mungkin seperti pertemuan yang lalu-lalu kelompok pro akan memulai perdebatan

- terlebih dahulu, saya (Nurma) akan mewakili kelompok pro sebagai jubah. Langsung saja kelompok kami berpendapat bahwa hal tersebut boleh-boleh saja, karena transaksi di atas dikategorikan pada khiar majelis yakni khiar yang memberikan kelonggaran kepada penjual dan pembeli untuk meneruskan atau membatalkan jual belinya selama mereka berdua belum meninggalkan tempat dilakukannya transaksi. Seperti itu dari kami...
- Kel kontra : Langsung saja saya Vella perwakilan dari kelompok kontra berpendapat bahwa hal tersebut tidak diperbolehkan karena antara penjual (cak Dikin) dan pembeli (mang Udjo) sudah ada kesepakatan, jadi yang namanya khiar majelis tidak berlaku lah...
- Kel pro : Walaupun sudah ada kesepakatan tetapi kedua belah pihak masih berada di tempat maksudnya belum beranjak dari area transaksi, jual belinya maka hal tersebut tetap boleh, kecuali ketika pembeli sudah meninggalkan tempat itu sudah beda lagi critanya. Dari kelompok kami kelompok pro tetap membolehkan.
- Kel kontra : Dari kelompok kami tetap berpendapat tidak memperbolehkan hal tersebut, ya gimana bisa sudah ada kesepakatan antara penjual dan pembeli tiba-tiba ada orang yang baru menawar dan itu lebih tinggi langsung diberikan, hal seperti itu kan menyalahi aturan. Padahal sebelumnya sudah disepakati harganya...
- Kel pro : Sebagaimana sabda Rasulullah saw yakni
 اذاتباع الرجلان فكل واحد منهما بالخيار مالم يتفرقا (متفق عليه)
 Yang artinya apabila ada dua orang yang melakukan jual beli, maka masing-masing dari keduanya mempunyai hak khiyar (meneruskan akad atau membatalkannya) selama mereka belum berpisah...jadi

sepertinya sudah jelas sabda rasulullah tersebut bahwa kasus transaksi jual beli tadi termasuk khiyar majlis jadi hukumnya boleh salah satu pihak untuk membatalkan transaksi karena masih terdapat hak khiyar majlis....terima kasih...

Kel kontra : Kata sepakat tidak semudah itu dibatalkan, memang itu menguntungkan buat cak Dikin sebagai penjual tetapi belum tentu sebagai pembeli, kadang berat melepas barangnya dan sedikit merasa kecewa jadi hal tersebut bisa saja keputusan sebelah pihak. Walaupun masih di tempat tetapi kata sepakat sekali lagi gak mudah untuk dibatalkan, karena akan menyakiti salah satu pihak.⁶⁸

Satu jam pelajaran telah berlalu, masing-masing kelompok sudah mengutarakan pendapatnya, kemudian guru menjelaskan sekilas tentang permasalahan tersebut dilanjutkan dengan membagi soal test tulis dibantu oleh peneliti, guru meminta kepada siswa untuk mengerjakannya dengan sungguh-sungguh dan dikerjakan sendiri sesuai kemampuan masing-masing. Berdasarkan hasil observasi peneliti, ada beberapa siswa yang bertanya kepada temannya ketika mengerjakan soal seperti halnya pada saat evaluasi yang pertama Akan tetapi sebagian besar siswa sudah mengerjakannya sendiri. Setelah selesai mengerjakan tes tulis, guru meminta siswa untuk

⁶⁸ Hasil Observasi peneliti dan Observer pada siklus II pertemuan II dalam pembelajaran Fiqih di kelas XD pada hari Ahad, 01 April 2012.

mengisiangket keaktifan. Angket ini berisi pernyataan terkait dengan keaktifan mereka selama mengikuti proses pembelajaran. Guru meminta siswa untuk mengisi angket dengan sungguh-sungguh dan jujur.

d. Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II pertemuan kedua ini merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan oleh tim PTK. Refleksi pada siklus II ini dilakukan pada hari senin 02 April 2012, satu hari setelah tindakan terakhir. Berikut adalah hasil wawancara pada saat refleksi dengan tim PTK:

Peneliti : Menurut bapak, bagaimana pembelajaran fiqih pada siklus II ini? Apakah ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dari siklus I kemarin?

Guru : Kualitas pembelajaran memang seharusnya meningkat ketika tindakan itu dilaksanakan. Strategi apapun yang digunakan jika itu dapat memberikan inovasi untuk memperbaiki proses pembelajaran, maka perlu dijadikan pertimbangan untuk membuat pembelajaran itu menjadi lebih baik. Menurut saya strategi *active debate* ini, dapat meningkatkan keaktifan siswa, ini terlihat dari sikap siswa ketika diskusi kelompok dan pada saat debat berlangsung. Siswa lebih aktif dibandingkan dari siklus I, kalau pada siklus I masih banyak yang ngobrol ketika diskusi dan tidak semua siswa ikut berpartisipasi dalam kelompok debat. Sedangkan pada siklus II ini semua siswa ikut berpartisipasi dalam kelompok. Pembelajaran juga lebih menyenangkan dan suasana kelas menjadi lebih hidup.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan tindakan dalam dua siklus ini?

Observer : Menurut saya, siswa sudah mengalami kemajuan dari pada sebelum tindakan. Pembelajaran dengan strategi *active debate* ini lebih berpusat pada siswa. Siswa belajar untuk bisa memecahkan masalah, sehingga mereka dituntut selalu aktif mencari bahan-bahan untuk dijadikan referensi.⁶⁹

Setelah diadakan evaluasi terhadap rencana, proses dan hasil tindakan dapat disimpulkan bahwa tindakan dirasa cukup hingga siklus II. Hal ini dikarenakan dengan dua siklus telah terjadi peningkatan pada keaktifan dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Fiqih di kelas XD. Siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran, mereka mempunyai pengalaman dalam belajar, sehingga pelajaran tidak mudah untuk dilupakan dan hasil belajarnya juga lebih baik.

C. Analisis Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi *Active Debate* Dalam Pembelajaran Fiqih

Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *active debate* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih. Pembelajaran dengan strategi ini lebih berpusat pada siswa, setiap siswa dituntut untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru hanya sebagai fasilitator saja, dengan strategi ini siswa dapat bekerja sama untuk belajar dalam satu kelompok kemudian menyampaikan kepada kelompok lain.

⁶⁹Kutipan hasil Refleksi pada hari Senin, 02 April 2012.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II sudah sesuai dengan rencana yang telah disepakati sebelum tindakan. Dari hasil pengamatan kelas, wawancara, dan juga angket terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Berikut peningkatan yang terjadi setelah tindakan:

1. Keaktifan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I maupun siklus II dengan menerapkan strategi *active debate* dalam pembelajaran Fiqih selama empat pertemuan, perubahan perilaku siswa yaitu keaktifan siswa terhadap pembelajaran, terjadi karena adanya model pembelajaran yang berbeda dibandingkan dengan sebelumnya, pembelajaran dikelas lebih berpusat kepada siswa dengan menekankan adanya interaksi antar siswa, suasana pembelajaran lebih nyaman dan tidak ada ketegangan, siswa mempunyai kebebasan untuk bertanya, mengungkapkan gagasan dan mempunyai pengalaman belajar yang tidak mudah untuk dilupakan. Guru membawa siswa aktif yaitu berupa belajar kelompok untuk menemukan sebuah jawaban dari permasalahan.

Perubahan perilaku dalam proses pembelajaran karena adanya latihan dan pengalaman siswa. Perubahan yang terjadi tersebut secara bertahap mulai dari pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama hingga pertemuan keempat pada siklus II.

Beragam perubahan keaktifan yang dilakukan siswa selama pelaksanaan tindakan, beberapa diantaranya adalah:

a. Visual Activities

Kegiatan visual yang dapat dilihat dari perhatian siswa yaitu kegiatan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung memperhatikan dan mencermati penjelasan teman dan guru terkait dengan materi yang sedang dibahas. Aktivitas visual lain yang dapat diamati yaitu kegiatan membaca buku pelajaran ketika mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

b. Oral Activities

Kegiatan-kegiatan lisan yang dilakukan siswa diantaranya dapat dilihat dari diskusi kelompok ketika merumuskan jawaban, kemudian ketika siswa berdebat dengan kelompok lainnya, dan menjawab pertanyaan dari guru maupun teman.

c. Listening Activities

Kegiatan mendengarkan yang dilakukan siswa dapat diamati ketika siswa mendengarkan penjelasan dari kelompok lain, kemudian siswa juga mendengarkan penjelasan dari guru ketika guru memberikan kesimpulan.

d. Writing Activities

Kegiatan menulis yang dilakukan siswa diantaranya adalah mencatat pendapat dari teman maupun guru. Disamping itu juga masing-masing kelompok mencatat hasil jawaban yang telah dirumuskan.

e. *Mental Activities*

Kegiatan mental yang dilakukan siswa dapat diamati ketika siswa memberikan kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapat, kemauan mengerjakan soal tes, dan memberikan kesempatan kepada teman untuk bertanya.

f. *Emotional Activities*

Kegiatan emosional yang dilakukan siswa diantaranya dapat dilihat ketika siswa merasa senang mengikuti pembelajaran Fiqih. Dari beberapa aspek yang diamati, secara keseluruhan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berikut hasil observasi dan hasil angket keaktifan siswa yang menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II.

1) Hasil Observasi Proses Pembelajaran

a) Proses Pembelajaran Siklus I

Observasi keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini difokuskan pada aktivitas siswa selama tindakan diberikan.

Tabel 3.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil yang diperoleh	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	35	38
Presentase	67 %	73 %
Rata-rata presentase	70 %	
Kualifikasi	Tinggi	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa mencapai 70 % dengan kualifikasi tinggi.

b) Proses Pembelajaran Siklus II

Observasi keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini difokuskan pada aktivitas siswa selama tindakan diberikan.

Tabel 3.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil yang diperoleh	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	42	43
Presentase	81 %	83 %
Rata-rata presentase	82 %	
Kualifikasi	Sangat tinggi	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa siklus II mencapai 82 % dengan kualifikasi Sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukan terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sebesar 70 % dengan kualifikasi tinggi dan pada siklus II menunjukkan kenaikan sebesar 12 % sehingga menjadi 82 % dengan kualifikasi sangat tinggi.

3) Hasil Angket Keaktifan Siswa

a) Siklus I

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dikatakan bahwa keaktifan peserta didik mulai meningkat meskipun belum signifikan. Terlihat beberapa siswa lebih berpartisipasi dalam pembelajaran seperti mulai memperhatikan penjelasan guru, aktif bertanya dan menanggapi, ikut berargumen, dan menyampaikan hasil jawaban yang telah didiskusikan walaupun para siswa masih saling menunjuk satu sama lain. Meski demikian, berdasarkan hasil wawancara

dengan beberapa peserta didik dapat disimpulkan bahwa mereka senang dengan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi *active debate*.

Selain data yang diperoleh dari hasil wawancara, peneliti juga memperoleh data melalui angket, dan lembar observasi. Data tersebut oleh peneliti dihitung dalam bentuk persentase. Persentase tersebut dapat diperoleh dengan rumus berikut:

$$Persentase = \frac{jumlahskorindikator}{jumlahskormaksimum} \times 100\%$$

Selanjutnya data kuantitatif yang diperoleh ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Ketercapaian keaktifan peserta didik pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Angket Keaktifan Proses Pembelajaran Siklus I

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1	Saya mendengarkan penjelasan dari guru	11	14	4	-
2	Saya mencatat penjelasan dari guru	10	9	9	1
3	Saya berusaha menjawab dan menjelaskan kepada teman yang bertanya	2	9	13	5
4	Saya membaca lebih dulu materi sebelum diajarkan dikelas	3	8	11	7
5	Saya memberi kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapatnya.	5	10	14	-
6	Saya mengerjakan soal tes sesuai kemampuan saya sendiri	4	8	17	-
7	Saya berdiskusi dengan teman sekelompok ketika merumuskan jawaban.	14	15	-	-

8	Saya merasa senang ketika mengikuti pembelajaran ini.	8	14	7	-
9	Saya mencatat penjelasan teman.	4	5	14	6
10	Saya mendengarkan penjelasan dari teman / kelompok lain.	10	14	5	-
11	Saya memperhatikan teman yang sedang mengutarakan pendapat dari kelompoknya.	11	12	6	-
12	Saya berusaha menjawab pertanyaan dari guru	4	15	8	2
13	Saya mendengarkan dan memahami pertanyaan teman	12	13	4	-

Data tersebut kemudian diolah dan dipersentasikan sebagai berikut:

Diketahui:

- a. Jumlah skor indikator = 1075
- b. Jumlah skor maksimum = $29 \times 13 \times 4 = 1508$

(Jumlah peserta didik x jumlah butir soal x skor butir maksimum)

Jadi persentase keaktifan adalah sebagai berikut:

$$\frac{1075}{1508} \times 100 = 71,28$$

Sehingga diketahui keaktifan siswa pada siklus I telah mencapai 71,28 %, hasil tersebut masuk dalam interval kategori **tinggi**.

b) Siklus II

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran siklus II dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan. Pada siklus II ini peserta didik terlihat semangat dalam mengikuti, memperhatikan, berpendapat.

Keaktifan siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Angket Keaktifan Proses Belajar Siklus II

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1	Saya mendengarkan penjelasan dari guru	12	14	3	-
2	Saya mencatat penjelasan dari guru	10	11	8	-
3	Saya berusaha menjawab dan menjelaskan kepada teman yang bertanya	9	14	6	-
4	Saya membaca lebih dulu materi sebelum diajarkan dikelas	5	14	10	-
5	Saya memberi kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapatnya.	11	13	5	-
6	Saya mengerjakan soal tes sesuai kemampuan saya sendiri	7	10	11	1
7	Saya berdiskusi dengan teman sekelompok ketika merumuskan jawaban.	15	14	-	-
8	Saya merasa senang ketika mengikuti pembelajaran ini.	10	12	7	-
9	Saya mencatat penjelasan teman.	4	5	16	4
10	Saya mendengarkan penjelasan dari teman / kelompok lain.	19	8	2	-
11	Saya memperhatikan teman yang sedang mengutarakan pendapat dari kelompoknya..	18	8	3	-
12	Saya berusaha menjawab pertanyaan dari guru	14	11	4	-
13	Saya mendengarkan dan memahami pertanyaan teman	14	12	2	-

Data tersebut kemudian diolah dan dipersentasikan sebagai berikut:

Diketahui:

a. Jumlah skor indikator = 1194

b. Jumlah skor maksimum = $29 \times 13 \times 4 = 1508$

(Jumlah peserta didik x jumlah butir soal x skor butir maksimum)

Jadi persentase keaktifan adalah sebagai berikut:

$$\frac{1194}{1508} \times 100 = 79,17$$

Sehingga diketahui keaktifan pada siklus II telah mencapai

79,17 %, hasil tersebut masuk dalam interval kategori **tinggi**.

Selain menggunakan observasi dan angket, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru dan siswa. Hal ini dilakukan untuk memeriksa keabsahan data pada peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Fiqih. Untuk proses wawancara dengan guru dan siswa ini, dilakukan setelah tindakan pada setiap siklusnya. Berikut hasil wawancara dengan guru bidang studi Fiqih:

Selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II ini saya melihat ada peningkatan keaktifan pada siswa. Pembelajaran dengan strategi *active debate* ini dapat melibatkan semua siswa untuk ikut aktif berperan dalam proses pembelajaran di kelas. Pada siklus I kemarin belum semua siswa bisa ikut berpartisipasi dalam kelompok, masih banyak diantara mereka yang ngobrol dengan temannya. Sedangkan pada siklus II *debate* sudah terbangun, masing-masing kelompok saling menguatkan argumen.⁷⁰

⁷⁰ Hasil wawancara dengan guru bidang studi pada hari Senin 02 April 2012.

Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi diatas, selama proses pembelajaran berlangsung terjadi peningkatan mengenai keaktifan siswa. Begitu juga dengan respon yang diberikan siswa pada pembelajaran Fiqih sangat baik. Selain wawancara dengan guru bidang studi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa dengan pertanyaan “Apa yang kamu rasakan terkait pembelajaran Fiqih dengan strategi *active debate* dan bagaimana tanggapanmu setelah menggunakan strategi *active debate* ini, apakah keaktifan mu meningkat?”

Siswa bernama Eva Maulida Syarofa mengungkapkan,

Menyenangkan sekali mbak, pembelajaran dengan strategi *active debate* ini tidak membosankan dan tidak membuat ngantuk. Saya menjadi aktif sekali, karena membuat lebih semangat, hehe...⁷¹

Siswa bernama Salsabila Nisa mengungkapkan,

Pembelajaran fiqih yang sekarang lebih seru dan lebih asyik, karena strategi ini bisa membuat kita menjadi kreatif, dan membuat kita lebih berani untuk menyampaikan pendapat..⁷²

Siswa bernama Yuliana Emawati mengungkapkan,

Saya merasa senang dengan pelajarannya dan menjadi lebih baik. Pelajaran dengan strategi ini membuat saya menjadi lebih mudah untuk memahami materi pelajaran. Saya kurang aktif, karena malu kalau mau berargumen, bertanya atau menjawab pertanyaan, takut salah mbak nanti ditertawakan teman-teman. Tapi kalau tiba-tiba dapat pertanyaan ya saya jawab mbak...⁷³

⁷¹ Hasil wawancara dengan siswa bernama Eva Maulida Syarofa, pada hari Ahad 01 April 2011.

⁷² Hasil wawancara dengan siswa bernama Salsabila Nisa, pada hari Ahad 01 April 2012

⁷³ Hasil wawancara dengan siswa bernama Yuliana Emawati, pada hari Ahad 01 April 2012

Menurut ketiga siswa tersebut, bahwa pembelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi *active debate* merupakan pembelajaran yang menarik, bisa belajar bersama teman-temannya, sehingga pembelajaran tidak membosankan dan dapat membuat mereka aktif dalam proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar

a. Siklus I

Tes siklus I dilakukan pada pertemuan kedua hari ahad tanggal 18 maret 2012, bentuk tes pilihan ganda dengan jumlah soal tes sebanyak 20 soal dan bersifat mandiri. Tiap soal mempunyai nilai 5, sehingga jumlah total nilai adalah 100. Siswa memperoleh nilai tertinggi 85 dan terendah 55, dengan nilai rata-rata tes siklus I sebesar 78. Berikut ini akan disajikan tabel perbandingan nilai KKM dengan rata-rata tes siklus I.

Tabel 3.7
Perbandingan nilai KKM dengan nilai rata-rata siklus I

Tes	Nilai rata-rata kelas	Kategori
KKM	76	Baik
Siklus I	78	Baik

b. Siklus II

Tes siklus II dilakukan pada pertemuan keempat hari ahad tanggal 01 April 2012, bentuk tes pilihan ganda dengan jumlah soal tes sebanyak 20 soal dan bersifat mandiri. Tiap soal mempunyai nilai 5, sehingga jumlah total nilai adalah 100. Siswa memperoleh

nilai tertinggi 95 dan terendah 50, dengan nilai rata-rata tes siklus II sebesar 82. Berikut ini akan disajikan tabel perbandingan nilai KKM dengan rata-rata tes siklus I dan rata-rata tes siklus II.

Tabel 3.8 Perbandingan Nilai KKM dengan nilai rata-rata siklus I dan siklus II

Tes	Nilai rata-rata kelas	Kategori
KKM	76	Baik
Siklus I	78	Baik
Siklus II	82	Sangat baik

Secara keseluruhan penerapan strategi *active debate* ini berjalan cukup baik, meskipun belum ideal. Secara umum guru juga sudah menerapkannya dengan baik. Banyak cara yang dapat dikembangkan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan adanya inovasi dan pengembangan dalam strategi pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.